

KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA (TARI SAMAN) DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH:

RATI PUSTIKA AYU
NPM: 156711203

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

**KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA(TARI SAMAN) DI
KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

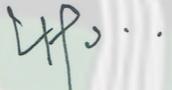
Nama : Rati Pustika Ayu
NPM : 156711203
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Tim Pembimbing

Pembimbing


Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
NIDN: 1024026101

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
2020

Wakil Dekan Bid. Akademik


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

SKRIPSI

KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA(TARI SAMAN) DI KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Rati Pustika Ayu
NPM : 156711203
Program studi : Pendidikan Sendratasik

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 4 November 2020

Susunan Tim Penguji

Pembimbing



HJ. Yahyar Erawati. S.kar, M.Sn
NIDN:1024026101

Anggota penguji

Penguji 1



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN. 1001068101

Penguji 2



H. Muslim, S.Kar., M.Sn
NIDN. 1006025801

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau
Pekanbaru, 4 November 2020

Wakil Dekan Bid. Akademik



Dra. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rati Pustika Ayu

NPM : 156711203

Program Studi : Pendidikan Sndratasik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau". Merupakan hasil kerja saya sendiri, kecuali kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) saya ambil dari berbagai sumber buku, jurnal, dan disebutkan namanya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, 27 November 2020

Saya yang menyatakan,



RATI PUSTIKA AYU

NPM:156711203

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rati Pustika Ayu
NPM : 156711203
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik)

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul “ **Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau**” siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Pembimbing Utama


Hj. Yahyar Erawati. S.Kar, M.Sn
NIDN: 1024026101

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : RATI PUSTIKA AYU
NPM : 156711203
Program Studi : Pendidikan Sndratasik
Pembimbing Utama : Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn
Judul Kripsi : **Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.**

NO	Tanggal	Berita Acara Bimbingan	Paraf
1	22 Agustus 2019	Perbaikan BAB I Isi Latar Belakang Perbaikan Teori Perbaikan Kajian Relevan	
2	30 Agustus 2019	ACC Untuk Diseminarkan	
3	8 September 2020	Perbaikan BAB 2 Konsep Pembelajaran Perbaikan BAB 2 Teori Pembelajaran	
4	14 September 2020	Perbaikan BAB 3 Lokasi Dan Waktu Penelitian	
5	29 September 2020	Perbaikan BAB 4 Temuan Khusus	
6	30 September 2020	Perbaikan BAB 5 Kesimpulan	
7	6 Oktober 2020	ACC Skripsi	

Pekanbaru, 06 Oktober 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti.M.Pd
NIP:19591109198703002

**KREATIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI BUDAYA(TARI SAMAN) DI
KELAS VIII SMP NEGERI 2 SIAK HULU KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

RATI PUSTIKA AYU
(156711203)

Pembimbing

Hj. Yahyar Erawati,S.Kar.,M.Sn
NIDN:1024026101

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari saman) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian mengambil lokasi di kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Siak Hulu. Subjek penelitian ini adalah guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Siak Hulu sebanyak 1 orang guru, dan siswa terdiri dari 32 orang siswa. Kreativitas siswa dilihat dari teori menurut Guilford dalam Munandar, terdiri dari 4 teori yaitu: 1) Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) dilihat pada saat guru memberikan tugas dalam memeragakan gerakan tari saman yang telah dijelaskan 2). Keluwesan berfikir (*flexibility*) dilihat pada saat siswa berlatih gerakan-gerakan tari saman sesuai dengan iringan musik 3).Elaborasi (*elaboration*) dilihat dari siswa saat menggabungkan gerakan tari dengan cara yang unik dan tidak merubah gerakan yang asli sesuai yang diberikan oleh guru 4).Originalitas (*originality*) dilihat dari ketika siswa menangkap dan menghasilkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan iringan musik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil data kreativitas yang telah peneliti observasi menunjukkan bahwa kreativitas anak dalam melakukan pembelajaran seni budaya (tari saman) di SMP Negeri 2 Siak Hulu ini lebih di tingkatkan lagi agar dapat mengembangkan kreativitas anak. Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran seni tari (tari saman) merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh hasil belajar siswa. Dengan ini guru membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kemampuan siswa yang diperoleh dari hasil penilaian.

Kata kunci: Kreativitas, Pembelajaran Seni Budaya Tari

**CREATIVITY OF STUDENTS IN LEARNING ART OF CULTURE (SAMAN DANCE)
AT SMP NEGERI 2 SIAK HULU, KAMPAR DISTRICT RIAU PROVINCE**

RATI PUSTIKA AYU

(156711203)

ABSTRACT

This study aims to determine the creativity of students in learning culture arts (saman dance) in SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar. The research took place in class VIII at SMP Negeri 2 Siak Hulu. The subject of this research is 1 teacher of arts and culture in SMP Negeri 2 Siak Hulu, and 32 students. Students' creativity is seen from the theory according to Guilford in Munandar, consisting of 4 theories, namely: 1). Fluency in thinking seen when the teacher gives assignments in demonstrating 2). Flexibility in thinking seen when students practice the saman dance movements in accordance with the music 3). Elaboration seen when students combine dance movements in a unique way and do not change the original movements according to what the teacher gives 4). Originality seen from when students catch and produce movements that match the musical accompaniment. This research uses descriptive analysis method. Data collection techniques used include observation, interviews and documentation. Based on the results of the creativity data that researchers have observed, it shows that children's creativity in learning cultural arts should be further improved so that they can develop children's creativity.

Keywords: creativity, learning and dance

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunianya saya dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas VIII SMP NEGERI 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan (S-1) pada Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Karena keterbatasan ilmu dan kurangnya pengetahuan peneliti, maka dengan rasa hormat peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Sri Amnah S.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan masukan terhadap dunia perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dra. Hj, Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Akademi kFakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memudahkan penulis selama perkuliahan.
3. Dr. Hj.Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi dan Bidang Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah mempermudah penulis dalam hal adminitrasi dan keuangan selama perkuliahan.
4. Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Islam Riau yang telah membimbing kami selama perkuliahan.

5. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memyumbangkan pikiran dan meluangkan waktunya untuk membimbing dalam penulisan skripsi ini.
6. Dewi Susanti, S.Sn.,M.Sn selaku Ketua Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan masukan selama ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu dan pengajaran selama dalam perkuliahan.
8. Terima kasih juga untuk kepala sekolah SMP Negeri 2 Siak Hulu Bapak H Azmi. T,S.Ag yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMP 2 Siak Hulu dan memudahkan segala urusan.
9. Terima kasih juga untuk ibuk Riska Lestari S.Pd selaku guru seni budaya di SMP Negeri 2 Siak Hulu yang telah membimbing penulis dalam melakukan penelitian.
10. Terima kasih juga untuk kedua Orang Tua saya tercinta selama ini telah banyak memberikan dorongan dan masukan serta semangat yang tak terhingga selama ini dalam hal apapun mereka selalu memberikan doa dan restunya agar saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan mudah.
11. Terimakasih juga untuk abang dan adekku yang selama ini memberikan motivasi dalam belajar agar lebih semangat lagi sehingga sampai pada saat ini saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Terima kasih juga untuk para sahabat tersayang Widia Indah, Tari Astuti, Iin Fatmala, Febri Vopiandri selama ini yang selalu memberikan motivasi serta bertukar pola pikiran selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu penulis mengharapkan agar memberikan saran dan masukan. Akhir kata penulis ucapkan Terimakasih.

Pekanbaru, 8 September 2020



RATI PUSTIKA AYU

Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Masalah.....	8
1.4 Mamfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1 Konsep Kreativitas.....	9
2.2 Teori Kreativitas.....	12
2.3 Konsep Pembelajaran Tari.....	14
2.4 Teori Pembelajaran Tari.....	15
2.5 Kajian Relevan.....	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Metode Penelitian.....	20
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	21
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	21
3.2.2 Waktu Penelitian.....	21
3.3 Subjek Penelitian.....	22
3.4 Jenis dan Sumber Penelitian.....	22
3.4.1 Data Primer.....	22
3.4.2 Data Sekunder.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5.1 Teknik Obsesvasi.....	23
3.5.2 Teknik Wawancara.....	24
3.5.3 Teknik Dokumentasi.....	25
3.6 Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	30
4.1 Temuan Umum	30
4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau	30
4.1.2 Profil SMP Negeri 2 SiakHulu	31
4.1.3 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau	32
4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau	33
4.1.5 Gambaran Ketenagaan	48
4.1.6 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Siak Hulu	51
4.1.7 Tata Tertib Pelaksanaan	52
4.2 Temuan Khusus	60
4.2.1. Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau	60
4.2.1.1 Deskriptif Pembelajaran Seni Tari	61
4.2.1.1.1 Pertemuan pertama “Guru menjelaskan Pembelajaran (Tari Saman) Kepada Peserta didik”	61
4.2.1.1.2 Pertemuan Kedua “Guru membagikan Kelompok Kepada Peserta Didik Serta Memberikan Tugas”	65
4.2.1.1.3 Pertemuan Ketiga “Guru Mengajarkan Tari Saman Kepada Peserta Didik”	69
4.2.1.1.4 Pertemuan Keempat ” Proses Mempersiapkan Tari Saman Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari)”	72
4.2.2.5 Pertemuan Kelima dan Keenam Hasil Karya Kreativitas Siswa Dalam Tari Saman di Kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Siak Hulu	76
BAB V KESIMPULAN	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Hambatan	95
5.3 Saran	95
KAJIAN PUSTAKA	97
DAFTAR WAWANCARA	99
DAFTAR NARASUMBER	102
LAMPIRAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Gambar sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Siak Hulu.....	29
Tabel 2. Daftar guru di SMP Negeri 2 Siak Hulu.....	42
Tabel 3. Daftar siswa di SMP Negeri 2 Siak Hulu.....	45
Tabel 4. Point sanksi pelanggaran tata tertib siswa.....	46
Tabel 5. Kriteria penilaian wiraga, wirasa, wirama.....	82
Tabel 6. Aspek penilaian wiraga, wirasa, wirama.....	82
Tabel 7. Hasil penilaian praktek wiraga.....	83
Tabel 8. Hasil penilaian praktek wirasa.....	85
Tabel 9. Hasil penilaian praktek wirama.....	87
Tabel 10. Hasil penilaian kelompok.....	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siswa sedang memahami materi yang telah diberikan oleh guru didepan kelas...	65
Gambar 2 Siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	68
Gambar 3 Guru sedang mengajarkan tari saman pada saat awal masuk.....	71
Gambar 4 Guru sedang memperhatikan siswa dalam melakukan gerakan tari saman	72
Gambar5 Siswa sedang melakukan latihan tari saman.....	75
Gambar 6 Siswa sedang berlatih tari saman.....	75
Gambar 7 Siswa sedang melakukan latihan tari saman.....	76
Gambar 8 Kelompok 1 kreativitas siswa dalam melakukan gerakan tari saman.....	77
Gambar 9 Kelompok 2 kreativitas siswa dalam melakukan gerakan tari saman.....	78
Gambar 10 Klempok 3 kreativitas siswa dalam melakukan gerakan tari saman.....	78
Gambar 11 Kelompok 4 kreativitas siswa dalam melakukan gerakan tari saman.....	79
Gambar 12 Kelompok 5 kreativitas siswa dalam melakukan gerakan tari saman	79



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Dimiyati dan Mudiyono (2008:113) pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru dimana pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk membelajarkan siswa. Dan pembelajaran adalah kegiatan guru secara berprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara efektif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam konteks pembelajaran, tujuan utama mengajar adalah pembelajaran siswa. Oleh sebab itu kriteria keberhasilan proses pembelajaran tidak diukur dari sejauh mana siswa menguasai teori pembelajaran, akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa telah menguasai materi pembelajaran. Dengan demikian guru tidak lagi berperan sebagai orang yang membimbing dan memfasilitasi agar siswa mau dan mampu belajar. Inilah makna belajar yang berpusat kepada siswa. Siswa tidak dianggap sebagai objek belajar yang dapat dibatasi dan diatur oleh kemauan guru, melainkan siswa ditempatkan sebagai subjek yang belajar sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya.

Menurut Munandar (2002:18) kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisasi.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan hal baru yang belum pernah ada sebelumnya. Proses untuk menghasilkan hal baru tersebut dapat berasal dari proses imajinatif dari penciptanya sendiri, dapat juga berasal dari informasi dan pengalaman sebelumnya mengenai hal yang akan diciptakan, kemudian pencipta melakukan penggabungan dan pembaharuan dari karya-karya maupun gagasan yang pernah ada untuk menghasilkan karya maupun gagasan yang baru, dan berbeda dengan karya yang telah ada sebelumnya.

Secara umum kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, product atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya yang dapat berupa imajinatif atau sistesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya rangkuman. Dapat mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencangkakan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru.

Menurut Supriadi (1994-13) mengatakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuasi, diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Setiap orang dapat melakukan kegiatan kreativitas tidak terbatas oleh umur, waktu, tempat, pekerjaan, gender dan lain-lain. Berapapun umur seseorang tidak akan menghalangi sifat kreativitasnya untuk dikeluarkan baik seseorang tersebut sudah tua

maupun masih muda, banyak orang semakin tua akan semakin memperlihatkan kreativitasnya karena mereka lebih banyak mengalami begitu juga sebaliknya para siswa yang masih muda banyak juga yang memperlihatkan kreativitasnya terutama ketika ia belajar di sekolah.

Di sekolah kreativitas dapat dilakukan oleh semua warga sekolah contoh kreativitas yang dilakukan oleh kepala sekolah, kreativitas seorang guru bidang studi dan kreativitas yang dilakukan oleh siswa. Kreativitas yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika mempromosikan sekolah tersebut pada masyarakat dan mencari cara kreatif untuk meningkatkan prestasi sekolah tersebut . kreativitas yang dilakukan oleh seorang guru yaitu ketika menyampaikan materi pembelajaran di depan kelas.

Menurut Umar (2010.6)Kreativitas siswa dalam pembelajaran harus ditumbuhkan oleh guru sebagai pengajar. Mengajar adalah proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didiknya. Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup besar. berhasilnya pendidikan pada siswa tergantung pada penanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Cara yang paling baik bagi guru untuk meningkatkan kreativitas siswa adalah dengan memotivasi siswa karena pada dasarnya setiap siswa telah memiliki kreativitas masing-masing, tinggal bagaimana seorang guru tersebut mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Motivasi adalah dorongan positif maupun negatif yang diberikan orang lain.

Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran khususnya pada pelajaran seni tari, siswa tidak hanya dapat menggunakan media pembelajaran yang sudah ada tetapi siswa akan kreatif lagi jika dilibatkan langsung dalam pembuatan medianya. Dengan melibatkan langsung siswa siswa pada pembuatan media pembelajaran selain meningkatkan kreativitas dan pemahaman siswa dalam materi pembelajaran yang sedang dipelajari sehingga hasil belajar dapat meningkat.

Jadi kreativitas pembelajaran dapat diartikan sebagai siswa menciptakan hal-hal baru dalam belajarnya baik berupa kemampuan mengembangkan kemampuan formasi yang diperoleh dari guru dalam proses belajar mengajar yang berupa pengetahuan sehingga dapat membuat kombinasi yang baru dalam belajarnya.

Kreativitas para siswa dapat dilihat ketika ia menerima dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya baik itu tugas disekolah maupun tugas dirumah. Dari tugas yang diberikan oleh seorang gurulah dapat dilihat tingkat kreativitas siswa dalam belajar, tingkat kreativitas seseorang itu berbeda-beda tergantung bagaimana siswa tersebut mau untuk mengembangkan potensi yang sudah ada dalam dirinya.

Laki-laki dan perempuan memiliki kemampuan yang berbeda-beda itu sudah diciptakan oleh lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga dan kebugayaan. Dalam mengembangkan kreativitas laki-laki dan perempuan tidak memiliki batasan dan hambatan, semua orang berhak dan memiliki tanggungjawabannya masing-masing jadi apa yang dibuat seseorang akan mempertanggungjawabkan sendiri. Begitu juga dalam belajar semua berhak dan berkewajiban untuk belajar baik itu siswa laki-laki maupun perempuan.

Munandar (1987:8) menyatakan bahwa kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru . ciptaan itu tidak perlu produknya harus baru, mungkin saja gabungannya, kombinasinya sedangkan unsur-unsurnya sudah ada sebelumnya.

Selanjutnya Slameto (2003:45) mengungkapkan bahwa pengembangan kreativitas anak didik dapat meliputi: 1) pengembangan kognitif, antara lain dilakukan dengan merangsang kelancaran, kelenturan, 2) pengembangan efektif, dilakukan dengan memupuk sikap dan minat untuk bersibuk diri secara kreatif, 3) pengembangan psikomotorik, dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan dalam membuat karya-karya yang produktif dan inovatif.

Pengembangan kreativitas anak didik ini juga dilakukan oleh guru seni budaya ibuk Siska Lestari selaku guru seni budaya di SMP Negeri 2 Siak Hulu, oleh sebab itu penelitian ini, penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Siak Hulu kabupaten Kampar, karena sekolah ini tempat penulis melakukan PPL sehingga memudahkan penulis melaksanakan penelitian ini. Di SMP Negeri 2 Siak Hulu terdapat 16 kelas yang terdiri dari 5 kelas dikelas VII, 4 kelas dikelas VIII, 6 kelas dikelas IX.

Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan penelitian terhadap kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Siak Hulu, karena kelas VIII.3 merupakan kelas yang memiliki kreativitas yang besar terhadap pembelajaran seni budaya.

Sesuai dengan pendapat slemeto yang menyatakan kreativitas siswa meliputi perkembangan kognitif, efektif, dan psikomotorik, maka di SMP Negeri 2 Siak Hulu ini, para siswa juga memiliki kreativitas dari segi kognitif, efektif, psikomotorik. Dari segi kognitif yaitu dengan merangsang kelancaran dan kelenturan dalam berfikir. Dalam segi kelancaran, para siswa dapat menyerap apa yang telah diajarkan kepada siswa dengan baik.

Selanjutnya dari segi afektif para siswa mampu untuk memproduksi segala ide jawaban-jawaban dan pertanyaan yang bervariasi. Dari segi sikap, para siswa memiliki keinginan tersebut para siswa selalu aktif dan bertanya tentang sesuatu yang membuat diri mereka penasaran sampai akhirnya mereka tahu jawaban dari pertanyaan yang membuat mereka penasaran.

Dari segi psikomotorik siswa melakukan gerak-gerak tari dengan menghayati dan mengekspresikan gerak tari yang dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memungkinkan siswa mengembangkan kreativitasnya namun dalam segi psikomotorik ini para siswa tidak bisa mengembangkan bakat dan kreativitas mereka karena disebabkan sarana dan prasarana yang tidak mendukung.

Wina sanjaya (2008:79) menyatakan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa tidak terlepas dari peran guru, lingkungan dan orang tua. Guru merupakan faktor utama dalam mengembangkan kreativitas para siswa sebab para guru merupakan komponen yang menentukan dalam keberhasilan para siswa, tanpa seorang guru bagaimanapun pintar dan kreativitas para siswa jika tidak ada

bimbingan dan pengajaran yang baik maka tidak akan dapat mengembangkan kreativitas secara maksimal.

Faktor lingkungan ini juga merupakan faktor pendukung kreativitas siswa, misalnya dari sesama teman sebaya yang memiliki minat dan bakat serta kreativitas yang sama yang akan menjadi salah satu motivasi bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dan yang terakhir adalah faktor orang tua, peran orang tua sangat penting agar lebih mendorong anaknya agar dapat mengembangkan kreativitas yang mereka miliki.

Para siswa di SMP Negeri 2 Siak Hulu mengembangkan kreativitas melalui kegiatan lomba menari. Sehingga dengan itu faktor yang mempengaruhi kreativitas, siswa juga bisa dilihat dari dukungan dari guru, dan orang tua.

Berdasarkan latar belakang masalah ini maka peneliti tertarik untuk meneliti keadaan tersebut secara lebih mendalam melalui suatu penelitian dengan judul **“kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya (tari saman) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah maka penulis dapat merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (tari saman) Di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (tari saman) Di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

1.4 Mamfaat Penelitian

Mamfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah kreativitas siswa Kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
2. Sebagai bahan informasi guru dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam bidang seni .
3. Memberikan masukan pada sekolah untuk meningkatkan kreativitas siswa serta kualitas dalam pelajaran seni tari.
4. Meningkatkan kreativitas siswa kelas VIII.3 dalam seni tari (tari saman) di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan suatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri aptitude maupun non aptitude, dalam karya baru maupun kombinasi dalam hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki nilai penting dalam kehidupan, dengan demikian seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dengan bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu percobaan.

Menurut istilah kreativitas diartikan imajinasi, keaslian, beda pendapat, pendapat baru, ilham, pertualangan, penjelajahan, dan penganugerahan. Kreativitas merupakan karya cipta seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam seni tari. Daya cipta seseorang itu dapat selalu di tingkatkan untuk memberikan stimulasi atau rangsangan kepada guru agar lebih termotivasi untuk berkreasi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk mencipta, daya cipta, perihal berkreasi, kekreatifan. Dengan demikian kreativitas adalah kemampuan yang memiliki kecerdasan dan imajinasi yang bersifat daya cipta untuk menciptakan hal yang baru.

Menurut Utami Munandar (2004:7) yang mengambil dari Guilford (1950) yang menyatakan bahwa “betapa penelitian dalam bidang kreativitas sangat kurang, dan kreativitas masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan formal”. Dalam proses pembelajaran di sekolah masih ada kecenderungan terhadap pengekangan kebebasan siswa, masih banyak guru yang mendominasi pembelajaran sehingga siswa hanya berperan sebagai pelaksana terhadap apa yang diperintahkan oleh gurunya, siswa tidak dapat mengekspresikan dirinya.

Menurut Suyanto (1995:2) mengatakan kreativitas bukanlah semata-mata bawaan dari kelahiran, sebaliknya kreativitas bisa dilatih pada seseorang.” Sehubungan dengan hal tersebut pendidikan merupakan salah satu wadah yang tepat dalam mengembangkan kreativitas dan tujuan yang diharapkan itu akan berhasil jika lingkungan pembelajaran dapat saling mendukung dan terkelola dengan baik.

Kreativitas merupakan suatu proses yang perlu dibina pada anak didik sejak dini bersibuk diri secara kreatif. Kreativitas merupakan suatu proses memikirkan berbagai gagasan dalam menghadapi suatu persoalan atau masalah, sebagai proses bermain dengan gagasan-gagasan atau unsur-unsur dalam pikiran, merupakan keasyikan yang menyenangkan dan penuh tantangan bagi siswa yang kreatif.

Pendapat Munandar (2009:177) yang dikutip desmita melalui penelitiannya di Indonesia, menyebutkan cirri-ciri kepribadian kreatif yang diharapkan oleh bangsa Indonesia, yaitu: i) imajinasi yang kuat, ii) mempunyai minat yang luas,

iii) mempunyai kebebasan dalam berfikir, iv) bersifat ingin tahu, v) selalu ingin dapatkan pengalaman-pengalaman baru, vi) mempunyai kepercayaan diri yang kuat, vii) penuh semangat, viii) berani mengambil resiko, ix) berani mengemukakan pendapat dan memiliki keyakinan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah dorongan ataupun kemampuan seseorang untuk berfikir atau berimajinasi dalam menciptakan sesuatu atau tari yang baru.

Sementara itu pendapat Zimmerman dkk kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam kreativitas dapat terinspirasi dari manapun juga, misalnya dari cara yang sudah ditemukan sebelum oleh orang lain dan dikembangkan kembali agar menjadi cara baru yang lebih baik maupun sebaliknya untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Selain itu Refinger (1980:0-13) dalam Conny Semawan (1990:37-38) memberikan empat alasan mengapa belajar kreatif itu penting;

- 1) Belajar kreatif membantu anak menjadi berhasil guna jika kita bersama mereka. belajar kreatif adalah aspek penting dari upaya kita untuk membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri.
- 2) Belajar kreatif menciptakan kemungkinan-kemungkinan untuk memecahkan masalah-masalah yang mampu kita ramalkan yang timbul dimasa depan.

- 3) Belajar kreatif dapat menimbulkan akibat yang besar dalam kehidupan kita.
Karana dengan belajar kreatif dapat merubah karir dan kehidupan kita.
- 4) Belajar kreatif dapat menimbulkan kepuasan dan kesenangan yang besar.

2.2 Teori Kreativitas

Menurut Munandar (2009:5) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. Hasil yang diciptakan tidak selalu hal-hal yang baru, tetapi juga dapat berupa gabungan(kombinasi) dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

Guilford dalam Munandar,(2009:58). Menyatakan kreativitas merupakan kemampuan berfikir divergen atau pemikiran mejajaki bermacam-macam alternatif jawaban terhadap suatu persoalan yang sama benarnya.

Menurut Guilford dalam Munandar(2009:15) juga mengemukakan aspek-aspek dari Kreativitas antara lain:

1. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran seseorang secara cepat dalam kelancaran berfikir,yang ditekankan adalah kuantitas, dan bukan kualitas.
2. Keluwesan berfikir (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk memproduksi segala ide, jawaban-jawaban dan pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam

pendekatan atau cara berfikir. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berfikir. Mereka dengan mudah dapat meninggalkan cara berfikir lama dan menggantikannya dengan cara berfikir yang baru.

3. Elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan dalam mengembangkan gagasan dan menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih baik.
4. Originalitas (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli.

Dalam proses pengembangan kreativitas menurut Utami Munandar (2004:7) ada strategi 4p (pribadi, pendorong proses, dan produk)

1. Person Atau Pribadi

Definisi kreativitas dalam dimensi person adalah upaya mendefinisikan kreativitas yang berfokus pada individu atau person individu yang dapat disebut kreatif meliputi: i) mampu melihat masalah dari segala arah, ii) hasrat ingin tahu besar, iii) terbuka terhadap pengalaman baru, iv) suka tugas yang menantang, v) wawasan luas, vi) menghargai karya orang lain.

2. Proses

Definisi kreativitas pada dimensi proses adalah upaya berfikir sehingga memunculkan ide-ide unik atau kreatif baru. Dalam proses kreativitas ada 4 tahap yaitu: i) tahap pengenalan: merasa ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan. ii) tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam

kegiatan itu, iii) tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah. iv) tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

3. Product

Definisi kreativitas pada dimensi product adalah upaya yang berfokus pada produk apa yang dihasilkan oleh individu baik sesuatu yang baru/original atau sebuah elaborasi/pengabungan yang inovatif. Dimensi product kreativitas digambarkan sebagai berikut: i) baru, unik, berguna, benar, dan bernilai. ii) bersifat heuristic, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

4. Press atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas. Yaitu: i) kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak, komitmen kuat untuk maju dan berhasil, optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk, ketetapan untuk berlatih. Hadapi masalah sebagai tantangan. Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter. ii) factor penghambat kreativitas yaitu: malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu, infusif, anggap remeh karya orang lain, mudah putus asa, cepat bosan dan tidak tahan uji, cepat puas, tak berani tanggung resiko, tidak percaya diri, tidak disiplin, tidak tahan uji.

2.3 Konsep Pembelajaran Tari

Menurut Soeharjo (2012:57) seni tari merupakan seni yang dapat diserap melalui indra penglihatan, dimana keindahan dapat dinikmati dari gerakan-gerakan

tubuh, terutama dari gerakan kaki dan tangan dengan ritme-ritme teratur, yang diiringi irama musik yang diserap melalui indra pendengaran. Seni tari tidak terlepas dari seni visual, karena gerakan yang diperagakan diserap indra penglihatan. Seni tari merupakan salah satu cabang yang didalamnya mempelajari gerakan sebagai sumber kajian adalah relevan.

Menurut Yulianti (2009-11) seni tari memiliki empat unsur utama keindahan, yaitu wiraga, wirama, wirasa, wirupa. Keempat unsur seni tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Sedangkan menurut Hawkins dalam Skripsi Rina Herviana (2014-5) seni tari adalah gerakan terangkai yang beribama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi jiwa manusia yang didalamnya terdapat unsur keindahan wiraga atau tubuh, wirama atau irama, wirasa atau penghayatan, dan wirupa atau wujud, sedangkan seni tari adalah gerak dari seluruh anggota badan yang selaras dengan bunyi musik dan dann diatur oleh musik atau irama yang sesuai maksud dan tujuan dalam materi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa manusia melalui gerak yang memiliki unsur keindahan dan media utama yang digunakan dalam melakukan gerak tari adalah tubuh.

2.4 Teori Pembelajaran Tari

seni tari merupakan suatu ungkapan perasaan manusia yang diungkap dalam gerak yang indah dan elemen utama dari tari adalah gerak dan ritme. Menurut

Kamaladevi Chattipadhaya dalam Nooryan Bahari (2008:56) mengatakan seni tari merupakan perasaan manusia yang mendorongnya untuk mencari ungkapan berupa gerakan-gerakan ritmis. Tari dikatakan sebagai ungkapan manusia yang dilambangkan melalui gerak, dimana tubuh dijadikan media dalam melakukan tari hal ini senada dalam pendapat Core Hartong dalam Juhasna (2005) mengatakan bahwa tari adalah sebagai bentuk seni yang selalu menggunakan media tubuh manusia untuk mengungkapkan ekspresinya dalam bentuk gerak yang ritmis.

Menurut Yulianti (2009-11) seni tari memiliki empat unsur utama keindahan, yaitu wiraga, wirama, wirasa, wirupa. Keempat unsur seni tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni.

Menurut Kusnadi (2009:72) mengatakan ada tiga aspek yang dinilai dalam tari diantaranya:

1. Wiraga adalah kemampuan kemampuan penari dalam bergerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak yang ditunjukkan dan kemampuan penari melakukan gerakan dengan benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, kecepatan, keseimbangan dan kelenturan tubuh didalam melakukan gerakan-gerakan tari.
2. Wirama adalah kemampuan menari menyesuaikan gerak tari dengan iringan, termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme musik. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai irama dan dan kesesuaian

irama ini tidak berarti antara ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

3. Wirasa adalah kemampuan penari menhayati suatu tari dengan suasana peran dan maksud dari tari yang dibawakan penghayatan akan muncul apabila apabila penari benar-benar memahami dan mengerti iringan dan berkarakteristik peranan serta suasana tari yang dibawakan.

2.5 Kajian Relevan

Penelitian yang berjudul "Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari saman) di kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau" penulis mengambil perbandingan berdasarkan skripsi teman-teman yang terdahulu.

Skripsi Anisa Algma Putri (2017) yang berjudul "Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupataen Kampar Provinsi Riau". Metode yang digunakan adalah deskriptif analisis. Masalah yang diangkat dalam skripsi ini adalah: Bagaimana Mengetahui Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Dalam skripsi Anisa Algma Putri penulis dapat mengambil acuan bagaimanakah kreativitas anak dalam mengembangkan seni tari.

Skripsi Desi Juliani (2015) Yang berjudul: “Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Tari Kreasi Pada Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VII.h SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. penelitian ini penulis membahas bagaimana kreativitas siswadalam memperagakan gerak tari kraasi dipada pembelajaran seni budaya (seni tari). Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi. Acuan bagi penulis skripsi desi juliani adalah metode yang digunakan penulis dalam skripsi ini.

Al-Ihkrimah (2019) Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi di Kelas IX SMP Ujungbatu Kbpupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Dalam skripsi ini penulis dapat dilapangan dengan acuan penulis adalah tentang tinjauan teori yang digunakan dalam skripsi ini.

Skripsi Ayu Lestari (2013) yang berjudul “ Kreativitas Siswa Yang Menciptakan Seni Tari Kreasi Rekorder Pada Ekstarkulikuler di SMPN 20 Pekanbaru Prpvinsi Riau. Dalam penelitian ini membahas permasalahan tentang bagaimana kreativitas siswa dalam menciptakan seni tari kreasi Rekorder Pada Ekstarkulikuler di SMPN 20 Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu metode deskriptif

analisis dengan menggunakan teknik observasi , teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Adapun penulis mengambil acuan pada penelitian ini adalah bagaimanah kreativitas siswa dalam menciptakan kreativitas salam seni tari.

Skripsi Maisyarah (2019) yang berjudul” Kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya(seni tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau” Dalam penelitian ini penulis membahas tentang bagaimana kreativitas siswa dalam pembelajaran seni tari yang di berikan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analisis dengan menggunakan data kualitatif. Teknik pengumpulam data yang digunakan yaitu: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dalam skripsi ini yang menjadi referensi penulis adalah dalam proses penyampaian tujuan pembelajaran setiap pertemuan dalam penulisan skripsi tersebut sehingga membantu penulis menyusun skripsi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Musfiqon (2012:3) metodologi penelitian adalah ilmu yang mempelajari prosedur melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun menganalisis dan menyimpulkan data. Metodologi penelitian lebih diartikan sebagai ilmu tentang cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat dan dilakukan secara ilmiah melalui kegiatan mencari, menyusun, menganalisis, dan menyimpulkan metodologi dalam konsep ini masih bernuansa ilmu, belum bersifat aplikatif.

Kegiatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis berdasarkan data kualitatif yang berdasarkan pada filsafat fenomenologi, karena data yang diperoleh adalah yang ditemukan langsung dilapangan yaitu SMP Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu, kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Adapun penelitian ini terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran seni budaya, dan 32 orang siswa-siswi kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Siak Hulu.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Menurut Nasution dalam Wija Handayani (2002:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian dicerikan adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Dalam penelitian ini adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah di SMP NEGERI 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi yang di ambil dalam penelitian ini disebabkan oleh beberapa factor yaitu tempat penelitian adalah tempat penelitian melaksaaan PPL, dan peneliti sudah banyak mengenal guru dan siswa-siswinya pun baik dalam berinteraksi sehingga akan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (1997) waktu adalah seluruh rangkaian saat proses perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Waktu penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada bulan Januari sampai maret yang berlangsung selama 2 bulan. Penelitian dilakukan disemester 2 ajaran tahun 2019/2020 Di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menurut Iskandar (2008:219) adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah 33 orang, dan terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran seni budaya, dan 32 orang siswa-siswi kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Siak Hulu.

3.4 Jenis-Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.4.1 Data Primer

Dalam Suharsimi Arikunto (2010:22) data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya. Dalam hal ini adalah subjek penelitian (informal) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru seni budaya dan siswa/siswi di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

3.4.2 Data Sekunder

Dalam Iskandar (2008:77) data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan dan pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa

penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi kelembangan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Dalam mata pelajaran Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (tari saman) Di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Adapun sumber-sumber tertulis yang dapat mendukung kebenaran penelitian penulis ialah, RPP, Silabus, tugas, dokumentasi, hasil penilaian, foto-foto guru saat pembelajaran, dan buku seni budaya kelas 8.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Teknik Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto(2010:272) menyatakan dalam menggunakan metode observasi cara yang lebih efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi.

Teknik observasi ini dilakukan di awal penyusunan usulan penelitian ini dan di saat penelitian berlangsung, gunanya untuk mengumpulkan informasi langsung dari setiap responden, dan mengetahui secara pasti keadaan yang terjadi pada objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, teknik observasi penulis gunakan adalah observasi non partisipan. Teknik non partisipan adalah observasi yang terlihat langsung dalam objek yang diteliti. Observasi yang penulis maksud adalah melihat proses kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari saman) antara siswa dan guru seni budaya yaitu Siska Lestari S.Pd. teknik observasi ini digunakan untuk mengamati kelancaran berfikir, keluwesan berfikir, elaborasi, dan originalitas, memahami peristiwa secara cermat, mendalam dan berfokus terhadap subjek penelitian.

3.5.2 Teknik Wawancara

Menurut Zuriyah (2007:179) wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan di jawab secara lisan pula. Esterberg dalam Sugiyono (2012:233) mengemukakan beberapa macam wawancara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh sehingga peneliti menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan tertulis yang intelatif jawabannya pun telah disiapkan), wawancara semiteratur (pelaksanaan wawancara lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana responden diminta pendapat dan ide-idenya), dan wawancara tak terstruktur (merupakan yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan barang).

Wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu penulis meneliti 32 orang siswa dan 1 guru mata pelajaran seni budaya. Setelah itu peneliti mempersiapkan instrument berupa daftar pertanyaan yang meliputi pengajaran seni tari (tari saman). Silabus, RPP yang diterapkan selama proses pembelajaran tari (tari saman).

3.5.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Arikunto(2010:274), yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dokumen dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian. Dalam penelitian kualitatif studi dokumentasi, peneliti dapat mencari dan mengumpulkan benda-benda tertulis seperti: rangkpa nilai siswa, absensi siswa dan foto-foto, dan dokumen hasil nilai siswa.

Tujuan dalam pengambilan dokumentasi yaitu untuk mengetahui dokumen hasil penilaian yang di dapat oleh siswa dan siswi kelas VIII.3. Untuk menggumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen baik yang berada di sekolah maupun yang di luar sekolah, yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif guna menganalisis kemampuan individu siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Siak Hulu dalam memperagakan tari saman.

Yayan Nusantara (2006:45) bahwa penilaian praktek ini meliputi tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa dengan uraian sebagai berikut: 1.) Wiraga adalah dasar kemampuan gerak tubuh atau fisik penari, 2.) wirama adalah suatu pola untuk mencapai gerakan yang harmonis, 3.) wirasa adalah tingkat penghayatan dan penjiwaan dalam tari.

Menurut Kusnadi (2009 : 72) bahwa wirama adalah kemampuan penari melakukan gerak. Termasuk dalam ruang lingkup wiraga adalah teknik gerak dan keterampilan gerak. Kualitas gerak yang ditunjukkan dengan kemampuan penari melakukan gerak benar. Keterampilan gerak ditunjukkan dengan kekuatan, keseimbangan, dan kelenturan tubuh didalam melakukan gerakan-gerakan tari.

Menurut Kusnadi (2009:72) bahwa wiraga adalah kemampuan penari dalam menyesuaikan gerak tari dengan iringan. Termasuk dalam ruang lingkup wirama adalah irama gerak dan ritme gerak. Seorang penari dituntut untuk dapat menari sesuai dengan irama iringan dan kesesuaian irama ini tidak berarti ritme tari dan iringan memiliki tempo yang sama, terkadang tempo dan iringan dalam keadaan kontras.

Menurut Kusnadi (2009:72) bahwa wirasa adalah kemampuan penari menghayati suatu tarian sesuai dengan peran, suasana, dan maksud tari yang dibawakan. Penghayatan akan muncul apabila penari betul-betul mengerti dan memahami iringan dan karakteristik peranan sert suasana tari yang dibawakan.

Karena penelitian bersifat kualitatif, maka analisis data berlangsung mulai dari awal penelitian sampai akhir penelitian yang dituangkan dalam laporan penelitian yang dilakukan secara simultan dan terus menerus. Selanjutnya interpretasi atau penafsiran data dilakukan dengan mengacu pada rujukan teoritis yang berhubungan atau berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Kaelan (2012:132) mengatakan menganalisis data kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut yaitu:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara dan berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maknanya pada tahap ini, sipeneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan lapangan, harus ditafsirkan atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan focus masalah yang diteliti.

Selama proses reduksi data, peneliti dapat melanjutkan ringkasa, menemukan tema, reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan sampai selesai

penelitian. Reduksi data merupakan analisis yang menjamkan untuk mengoeganisasikan data, dengan demikian kesimpulan data diverifikasi untuk dijadikan temuan peneliti terhadap masalah yang diteliti.

b) Display Data

Display atau penyajian data pada penelitian ini diarahkan kedalam pengumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi tentang pengelolaan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya(tari sama) di SMP Negeri 2 Siak Hulu. Data yang kita dapatkan dalam penelitian mendapatkan data yang banyak. Data yang kita dapatakan tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu dalam penyajian data peneliti dapat dianalisis oleh peneliti untuk susunan secara sistematis sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak tergegabah mengambil kesimpulan.

c) Pengambilan Kesimpulan Dan Verivikasi

Mengambil kesimpulan merupakan kelanjutan dari reduksi data dan display data sehingga dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara masih dapat diuji kembali dengan data dilapangan, dengan cara merefleksikan kembali peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawatm ringulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila

proses siklus noninteraktif ini berjalan dengan baik, maka keilmiahannya hasil peneliti dapat diterima. Setelah hasil peneliti telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dan disesuaikan dengan hasil observasi data yang diperoleh dilapangan untuk dijadikan hasil penelitian.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Sejarah Singkat Sekolah SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

SMP Negeri 2 Siak Hulu berlokasi di JL. Kesehatan no.1 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu, Kampar. Akreditasi SMP Negeri 2 Siak Hulu pada tanggal 17 februari 2011 berjenjang akreditasi A. Sesuai dengan surat keputusan badan akreditasi sekolah / Madrasah (BAP/SM) Provinsi Riau No.005 / BAP – SM /KP – 9 / II / 2011. Sekolah ditetapkan SSN (Standar Sekolah Nasional). Sesuai surat keputusan kepala dinas pendidikan Provinsi riau ke Kab / Kota No.733/KPTS/KEP/P/2011. Tentang penetapan sekolah menengah pertama yaitu sekolah SMP Negeri 2 Siak Hulu telah ditetapkan sebagai sekolah standar nasional pada tanggal 3 Agustus 2011.

SMP Negeri 2 Siak Hulu berdiri pada tahun 1986 kemudian pada tahun 1987 menjadi Negeri. Selama berdirinya SMPN 2 Siak Hulu ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah yaitu :

1. M. Yusuf (1986)
2. Bahtiar (1986)

3. Zubir Muhammad (1987-1991)
4. Drs. Kasan Handari (1992-1999)
5. Ahmad S.Pd (2000-2002)
6. Zamri S.E (akhir tahun 2002)
7. Drs. Jasir M.Pd (2003-2012)
8. Dra.Hj.Yeri Endrayeni, M.Pd (2012-2014)
9. Agusman, S.Pd (2014- sekarang)

Selain pergantian kepala sekolah SMP Negeri 2 Siak Hulu juga beberapa kali mengalami pergantian nama sekolah yaitu :

- a. SMP YLPI
- b. SMP Swasta Pangkalan Baru
- c. SMP Negeri Pangkalan Baru
- d. SLTP 2 Siak Hulu
- e. SMP Negeri 2 Siak Hulu

4.1.2 PROFIL SMP NEGERI 2 SIAK HULU

1. Nama Sekolah: SMP Negeri 2 Siak Hulu
2. NPSN: 10400327
3. Alamat Sekolah: Jalan Kesehatan No. 1 Panngkalan Baru Kec. Siak Hulu Kab. Kampar
4. No. Telp:
5. Koordinat: Longitude : 0.77 Latitude : 101.30
6. Nama Yayasan (bagiswasta): -

7. Nama Kepala Sekolah: AZMI.T,S.Ag

8. Kategori Sekolah : SSN

9. Kepemilikan Tanah/Bangunan: Milik Pemerintah

a. Luas Tanah / Status: 21.000 M²

b. Luas Bangunan : 1675,5 M²

10. No. Rekening Rutin Sekolah : 134 – 38 – 00109

Pemegang Rekening : SMPN 2 Siak Hulu

Nama Bank : Bank Riau Kepri

Cabang : Capem Panam – 134

4.1.3 Visi dan Misi SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

a. Visi SMP Negeri 2 Siak Hulu

“Terwujudnya sekolah berprestasi yang dilandasi IMTAQ dan IPTEK serta peduli lingkungan 2018”

b. Misi SMP Negeri 2 Siak Hulu

1. Menyelenggarakan proses belajar mengajar berdasarkan PAKEM
2. Meningkatkan akhlak dan budi siswa
3. Melaksanakan pembinaan agar memiliki tim kesenian dan olah raga yang mampu mengangkat nama sekolah.
4. Melakukan pembinaan Karya Ilmiah Remaja (KIR) yang mampu mengangkat nama sekolah
5. Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat danr indah

6. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, nyaman, dan rindang yang berwawasan lingkungan.

4.1.4 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Untuk melakukan aktivitas belajar mengajar yang baik, salah satu faktor utama adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Sehingga dengan adanya sarana dan prasarana tersebut maka diharapkan memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan yang diharapkan oleh SMP Negeri 2 Siak Hulu.

Tabel 1. Gambaran Sarana Dan Prasarana SMP Negeri 2 Siak Hulu

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Perpustakaan	1	Baik
4.	Ruang Arsip dan Soal	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Labor computer	1	Baik

7.	Ruang Kelas belajar	15	Baik
8.	Ruang alat dan praktek IPA	1	Baik
9.	Ruang BP	1	Baik
10.	Ruang alat pramuka	1	Baik
11.	Pendopo	1	Baik
12.	Musholla	1	Baik
13.	Kantin	2	Baik
14.	WC Siswa	3	Baik
15.	Ruang berwudu	1	Baik
16.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
17.	Instalasi air bersih	1	Baik
18.	Intalasi listrik	1	Baik
19.	Lapangan Upacara	1	Baik
20.	Lapangan olahraga	2	Baik

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 2 Siak Hulu

a. Inventaris diruang Kepala Sekolah

--	--	--	--

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Meja kepala Sekolah	1 Buah	Baik
2.	Meja Komputer	1 Buah	Baik
3.	Rak Buku	1 Buah	Baik
4.	Lemari Arsip	1 Buah	Baik
5.	Kursi atau Meja tamu	1 Set	Baik
6.	Map Map arsip a) Map SK-SK Pembagian Tugas b) Map SK-SK Guru dan Pembagian mengajar c) Map Arsip Laporan Keuangan d) Map arsip tanda terima STTB e) Map Surat surat Penting f) Map tentang pelaksanaan Ujian.	1 Buah	Baik
7.	Piagam Akreditasi	1 Buah	Baik
8.	Piagam No data sekolah	1 Buah	Baik
9.	Piala piala	1 Buah	Baik

10.	Keranjang Sampah	1 Set	Baik
11.	Gambar Presiden dan Wakil Presiden RI	1 Buah	Baik
12.	Buku buku	1 Buah	Baik
13.	Kipas angin	1 Buah	Baik
14.	Gambar burung garuda	1 Buah	Baik
15.	Papan Struktur Organisasi sekolah	1 Buah	Baik
16.	Papan program tahunan	1 Buah	Baik
17.	Papan program kinerja kepala sekolah	1 Buah	Baik
18.	Jadwal Program Kinerja kepala sekolah	1 Buah	Baik
19.	Lemari Piring	1 Buah	Baik
20.	Kaca	1 Buah	Baik
21.	Bunga Meja	1 Buah	Baik
22.	Bunga Plastik Ruang tamu	1 Buah	Baik
23.	Printer	1 Buah	Baik
24.	Gorden	1 Buah	Baik
25.	Radio	1 Buah	Baik
26.	Tempat Cuci Tangan Wc	1 Buah	Baik

27.	WC	1 Buah	Baik
-----	----	--------	------

b. Ruang Wakil Kepala Sekolah

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Laporan dana bos	1 Buah	Baik
2.	Meja kursi	5 Set	Baik
3.	Papan dan fungsi tugas pengelolaan sekolah	1 Buah	Baik
4.	Lemari	3 Buah	Baik
5.	Jam dinding	1 Buah	Baik
6.	Kipas angin	1 Buah	Baik
7.	Gambar burung garuda	1 Buah	Baik
8.	Gambar presiden dan wakil presiden	1 Buah	Baik
10.	Bola Volly	2 Buah	Baik
11.	Bola Basket	2 Buah	Baik
12.	Bola Takraw	2 Buah	Baik
13.	Bola kaki	2 Buah	Baik
14.	Bola bad minton	1 Tabung	Baik
15.	Bola pingpong	2 Buah	Baik

17.	Net Volly	1 Buah	Baik
18.	Net Badminton	1 Buah	Baik
19.	Net takraw	1 Buah	Baik
20.	Net tenis meja	1 Buah	Baik
21.	Bet tenis meja	4 Buah	Baik
22.	Kompresor (Pompa)	1 Buah	Baik

c. Ruang Tata Usaha

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Kursi dan meja tata usaha	6 Buah	Baik
2.	Lemari	5 Buah	Baik
3.	Kipas angin	1 Buah	Baik
4.	Komputer	4 Buah	Baik
5.	Printer	1 Buah	Baik
6.	Meja komputer	4 Buah	Baik
7.	Lemari file	2 Buah	Baik
8.	Papan daftar keadaan Siswa	1 Buah	Baik
9.	Papan daftar keadaan guru dan pegawai	1 Buah	Baik

10.	Tempat sampah plastik	2 Buah	Baik
11.	Wc	1 Buah	Baik
12.	Hiasan Dindig	Ada	Baik
13.	Gambar presiden dan Wakil Presiden	1 Set	Baik

d. Laboratorium Komputer

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer layak pakai	16 Buah	Baik
2.	Meja siswa	15 Buah	Baik
3.	Kursi Siswa	15 Buah	Baik
4.	Kipas angin	1 Buah	Baik
5.	Karpet	5 Buah	Baik
6.	Papan Tulis	1 Buah	Baik

e. Musholla

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Karpet sholat	2 Buah	Baik

2.	Jam dinding	1 Buah	Baik
3.	Kipas angin	1 Buah	Baik
4.	Pengeras suara	1 Set	Baik
5.	Lampu Nion	2 Buah	Baik
6.	Surat yasin	50 Buah	Baik
7.	Tikar Hijau	2 Buah	Baik
8.	Sejadah imam	1 Buah	Baik
9.	Tikar pelastik	2 Buah	Baik
10.	Al quran	20 Buah	Baik
11.	Lemari	1 Buah	Baik
12.	Mukenah	10 Pasang	Baik
13.	Mesin air	1 Buah	Baik
14.	Meja	1 Buah	Baik
15.	Papan Tulis	1 Buah	Baik
16.	Gantungan mukena	1 Buah	Baik

f. Ruang Tamu

No	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Kursi tamu	2 set	Baik
2.	Amplifier	1 set	Baik

3.	Piala	34 Buah	Baik
4.	Papan jadwal kegiatan OSIS	1 Buah	Baik
5.	Papan profil sekolah	1 Buah	Baik
6.	Papan struktur organisasi Komite	1 Buah	Baik
7.	sekolah	1 Buah	Baik
8.	Daya serap dan ketuntasan belajar	1 Buah	Baik
9.	Jadwal kegiatan OSIS	1 Buah	Baik
10.	Papan 5 sikap kerja untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik	1 Buah	Baik
11.	Papan manfaat program adiwiyata	1 Buah	Baik
12.	Papan 5 norma dasar program adiwiyata	1 Buah	Baik

g. Ruang Beranda Sekolah

No	Jenis barang	Jumlah	Keadaan
1.	Meja piket	1 Buah	Baik
2.	Kursi	2 Buah	Baik
3.	Papan visi dan misi sekolah	1 Buah	Baik

4.	Papan wawasan wiyatamandala	1 Buah	Baik
----	-----------------------------	--------	------

h. Ruang kelas

Kelas	Jenis barang	Jumlah	Kedadaan
VII.1	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 32 Buah 32 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
VII.2	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 32 Buah 32 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
VII.3	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika	1 Set 32 Buah 32 Buah 2 Buah	Sedang

	Papan absen	1 Set	
VII.4	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 32 Buah 32 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
VII.5	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 22 Buah 22 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
VIII.1	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 32 Buah 32 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
VIII.2	Kursi dan meja guru	1 Set	Sedang

	Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	32 Buah 32 Buah 2 Buah 1 Set	
VIII.3	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 32 Buah 32 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
VIII.4	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 31 Buah 31 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
XI.1	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika	1 Set 22 Buah 22 Buah 2 Buah	Sedang

	Papan absen	1 Set	
XI.2	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 22 Buah 22 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
XI.3	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 22 Buah 22 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
XI.4	Kursi dan meja guru Kursi siswa Meja siswa Papan tulis mika Papan absen	1 Set 22 Buah 22 Buah 2 Buah 1 Set	Sedang
XI.5	Kursi dan meja guru	1 Set	Sedang

	Kursi siswa	21 Buah	
	Meja siswa	21 Buah	
	Papan tulis mika	2 Buah	
	Papan absen	1 Set	
XI.6	Kursi dan meja guru	1 Set	Sedang
	Kursi siswa	21 Buah	
	Meja siswa	21 Buah	
	Papan tulis mika	2 Buah	
	Papan absen	1 Set	

i. Ruang Perpustakaan

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1.	TV	1 Buah	Baik
2.	Buku Fiksi	229 Buah	Baik
3.	Buku non fiksi	1039 Buah	Baik
4.	Buku Pelajaran	4830 Buah	Ada yang rusak
5.	Gambar burung garuda	1 Buah	Baik

6.	Gambar presiden dan wakil presiden	1 Buah	Baik
7.	Rak Katalog	1 Buah	Baik
8.	Rak koran	5 Buah	Baik
9.	Meja Hosin	6 Buah	Baik
10.	Karpet	4 Buah	Baik
11.	Bunga	7 Buah	Baik
12.	Rak Buku	2 Buah	1 Buah Rusak
13.	Meja belajar	2 Buah	Baik
14.	Rak sepatu	1 Buah	Baik
15.	Tong sampah	1 Buah	Baik
16.	Papan mading	1 Buah	Baik
17.	Papan tata tertib	1 Buah	Baik
18.	Meja bundar	6 Buah	Baik
19.	Hiasan dinding	1 Buah	Baik
20.	Kipas angin	3 Buah	Baik
21.	Rak inventaris	3 Buah	Baik
22.	Gorden	1 Buah	Baik
23.	Album foto	1 Buah	Baik
24.	Denah foto	1 Buah	Baik
25.	Struktur pustaka	1 Buah	Baik

--	--	--	--

4.1.5 Gambaran Ketenagaan

Tabel. 2 Daftar guru di SMP Negeri 2 Siak Hulu

Personalia susunan SMP Negeri 2 Siak Hulu TP 2018/2019

No	Nama	Jabatan	Bidang Tugas
1	AZMIT,S.Ag NIP. 197501012008011021	Kepala Sekolah	PKn
2	RIDHAWATI S.Pd NIP: 196010171984032001	Wakil Kepala Sekolah Wakil bid. kesiswaan	Penjaskes Peng. Diri
3	MASNIDAR BA NIP: 196001141984032003	Wakil bid.Kurikulum	PAI
4	FAUZA SOVIA, S.Ag Nip.197111252014062001	Wakil bid. Humas	PAI Peng. Diri
5	Drs. ZAINUL FUADI NIP: 195808251984031007	Guru	PKn
6	Dra. EVIYANI FATMI NIP: 196606172008012007	Guru	PKn
7	MARULAM SINAGA S.Pd	Wali Kelas IX.6	IPS

	NIP: 19631231198302		
8	NURHASANAH, S.Pd NIP: 197105121998022001	Guru	Bahasa Indonesia
9	NURSALMI, S.Pd NIP: 197207141998032002	Wali Kelas IX.2	Seni Budaya Peng. Diri
10	SRI HASTUTI, S.Si NIP. 197408132009022001	Wali Kelas IX.5	Matematika
11	ASMEL WINDRA NIP: 196505131998022001	Wali Kelas IX.4	IPA Peng. Diri
12	ULMAITA, S.Pd NIP: 197803302008012015	Bidang kesiswaan	IPS
15	DASWARTI NIP: 196502081994122002	Guru	BK
16	SITI HAJAR NIP: 196507181989012001	Wali Kelas IX.3	Bahasa Inggris
17	ARNA WATI S.Ag NIP: 197501012008012027	Wali Kelas VII.2	PAI
18	ZAINIMAR	Pengelola Pustaka	
20	ARMAYDAR HARICE NIP: 196909291995012001	Guru	IPA
21	SAFNETI FITRI, S.Pd	Guru	Bahasa Inggris

	NIP: 197211072005012005		
22	HAMIDAH NIP: 196006061988032003	Wali Kelas VII.5	IPS
23	RAHAYU NINGSIH, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
24	KHAIRUNAS, S.Th.I	Guru	TIK
25	MARLINA, S.P	Guru	IPA
26	NOFRY YANTI, S.Pi	Wali Kelas VII.3	Matematika
27	MURNIATI, S.Pd	Guru	Matematika
28	SISKA LESTARI, S.Pd	Wali Kelas IX.1	Budaya Melayu Riau
29	RODHIYA, S.Pd	Wali Kelas VII.1	BMR Peng. Diri Pramuka Prakarya
30	DEVI OKTORITA, S.Pd	Guru	B.inggris
31	MAINUR HIDAYATI, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
32	SUTIARSIH NIP: 196306221986012002	TU	
34	SAILA ROMANI NIP: 196806071987032002	TU	
36	HELDAYATI	TU	
37	SAIFUN	TU	

38.	T. SY. NURHAZSYAH, SP	Wali Kelas VII.4	IPA
39.	WAN ZAINAB	Guru	Bahasa Indonesia
40.	SAID HASYIM	Guru	Agama Islam
41.	SEPTIANI AZIT, S.Pd	Wali Kelas VIII 4	Matematika
42.	WINDI SATRIA, S.Pd	Wali Kelas VIII.2	BK
43.	SYAFRIZAL, S.Pd	Wali Kelas VIII.3	IPA
44.	APRIALDI, S.Pd	Wali Kelas VIII.1	Penjas
45.	DENNI AZRIANTO, S.Pd	Guru	Bahasa Indonesia
46.	AFIDAH MURNI, S.Pd NIP: 198211132009032007	Guru	Matematika
47.	SURAINI NIP: 196504061986012002	TU	
48.	LELY SUHARTI NIP: 19801128200122002	TU	

4.1.6 Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Siak Hulu

Secara keseluruhan kemampuan akademik siswa baik. Potensi siswa dikembangkan sesuai dengan bakat dan kemampuannya, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Bakat maupun kegemaran siswa disalurkan melalui kekegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.:

Tabel 3. Daftar siswa di SMP Negeri 2 Siak Hulu

Tahun Ajaran	JlhPendaftar (calonsiswaBaru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		JlhSiswa	JlhRombel	JlhSiswa	JlhRombel	JlhSiswa	JlhRombel	Siswa	RombonganBelajar
2016-2017	145 Orang	136 org	6	143 org	6	128 org	6	407 org	18
2017-2018	145 Orang	136 org	6	143 org	6	128 org	6	407 org	18
2018-2019	152 Orang	152 org	5	124 org	4	131 org	6	407 org	15
2019-2020	150 Orang	148 org	5	146 org	5	116 org	4	410 org	14

4.1.7 Tata Tertib dan Pelaksanaannya

1. Peraturan

Siswa diharuskan datang ke sekolah sebelum pukul 07:30 pagi. Apabila siswa terlambat maka siswa akan diberi poin. Setelah nama siswa dicatat dan diberi poin, siswa diperbolehkan masuk dengan membawa surat keterangan dari piket. Jika siswa ingin keluar perkarangan sekolah pada jam belajar, maka siswa harus meminta izin terlebih dahulu dari guru piket.

Tabel 4. POINT SANKSI PELANGGARAN TATA TERTIB SISWA

A. PELANGGARAN RINGAN

No.	JENIS PELANGGARAN	POINT

1	Terlambat paling lama 15 menit setelah pelajaran dimulai	1
2	Terlambat masuk setelah pergantian jam/istirahat	2
3	Cabut pada satu jam pelajaran	2
4	Absen pada jam terobosan	1
5	Seragam lain dari yang ditentukan	1
6	Atribut seragam tidak lengkap	1
7	Baju tidak masuk	1
8	Baju pakai tali	1
9	Baju terbelah	1
10	Tanpa baju olahraga sewaktu olahraga dan hari sabtu	1
11	Rok pendek di atas lutut	1
12	Rok / celana ketat / dipensilkan	2
13	Rok terbelah/model berlipat sekeliling	2
14	Pakaian seragam yang dicoret-coret	2
15	Anak jilbab tidak putih	1
16	Jilbab tidak seragam	1
17	Ikat pinggang tidak hitam/kepala besar	1
18	Rambut panjang tidak di ikat/dikepang bagi perempuan (untuk non muslim)	2
19	Mencat rambut/mencukur alis mata/membotakkan rambut	2
20	Berjambang, berkumis, dan berjenggot	1

21	Berkuku panjang/ kuku diwarnai	1
22	Memakai anting atau tindik lebih dari 1 (bagi laki-laki)	2
23	Memakai gelang kaki	1
24	Tidak pakai sepatu sekolah /tidak pakai sepatu sesuai aturan (hitam)	1
25	Kaos kaki/ sepatu/tali sepatu yang berbelang/tanpa alas kaki	2
26	Tidak memakai kaos kaki putih dan panjang	1
27	Duduk ditempat parkir	2
28	Duduk tidak sesuai dengan denah kelas	2
29	Membuang sampah sembarangan/tidak pada tempatnya	1
30	Masuk ke dalam ruang UKS dan WC guru tanpa izin	2
31	Menggas honda/knalpot besar	2
32	Membawa uang berlebih kesekolah tanpa izin	1
33	Menerima tamu yang bukan urusan penting / keluarga	2
34	Berbohong dengan guru	2

B. PELANGGARAN SEDANG

No.	JENIS PELANGGARAN	POIN
1	Absen pada satu jam pelajaran berturut-turut 2 kali	3
2	Absen berturu-turut selama 3 hari	4
3	Rambut tidak 3.2.1 bagi pria	4

4	Kepala botak / gundul	4
5	Mengganggu dan menciptakan keributan dalam belajar	3
6	Penghinaan atau mencaci maki sesama teman	4
7	Berkelahi sama teman di pekarangan / jam pelajaran di lingkungan sekolah	6
8	Memakai make up kesekolah	3
9	Memakai perhiasan ke sekolah kecuali anting (bagi perempuan)	4
10		3
11	Memakai cincin / gelang / anting (bagi laki-laki)	3
12	Membawa rokok / novel / komik ke sekolah	6
13	Merokok di lingkungan sekolah atau tempat lain berpakaian sekolah	4
14	Masuk ke ruang labor tanpa keperluan belajar	4
15	Meloncat pagar / masuk kelas lewat jendela	4
16	Mencoret meja, kursi dan bangunan sekolah	4
17	Ulang tahun berlebihan / membuat kotor sekolah	7
	Membawa HP	

C. PELANGGARAN BERAT

No.	JENIS PELANGGARAN	POIN

1	Mengirim surat palsu ke sekolah	10
2	Keluar pagar dengan melompat pagar	10
3	Merusak peralatan/fasilitas yang ada di sekolah	15
4	Membawa senjata tajam dan sejenisnya	10
5	Membawa gambar VCD porno ke sekolah	20
6	Pencurian atau penipuan dan pemerasan	20
7	Merokok dilingkungan sekolah	20
8	Pengeroyokan dan penganiayaan	20
9	Membawa minuman keras ke sekolah	30
10	Judi dan sejenisnya di sekolah	30
11	Minuman miras disekolah atau di lingkungan lain dan memakai seragam sekolah	30
12	Melawan dan memaki guru	20
13	Perbuatan asusila/ mesum	30
14	Penggunaan atau pengedar narkoba	30
15	Perbuatan yang dapat memalukan nama keluarga, sekolah, lingkungan, nama sendiri/ hamil/ perzinahan	30

D.PELANGGARAN KHUSUS

No.	JENIS PELANGGARAN
1	Memecahkan pot bunga (Diganti)
2	Melepaskan dan memainkan tali garden (Diproses oleh guru yang
3	melihat)
4	Memecahkan kaca (Diganti)
5	Mematahkan kursi/meja dan inventaris sekolah (Diganti)
6	Memakai kaca mata hitam / Tidak pakai resep dokter (Dilarang di
7	sekolah)
	Pakai jaket diperkarangan sekolah harus dilepas
8	Merusak/mematahkan tanaman diperkarangan sekolah (Diganti dengan
9	bibit tanaman yang baru)
10	Meninggalkan buku di laci meja (Hilang diganti sendiri)
11	Bermain dasi (Ditangkap dan tidak dikembalikan)
	Cabut duduk dikantin dipanggil oleh guru piket
12	Tidak pakai baju olahraga pada jam pelajaran olahraga (Tidak boleh
	ikut olahraga)
13	Membawa HP (Ditangkap dan dikembalikan setelah naik kelas/selesai
	UN)
	Memakai kaus kaki pendek (Diambil sepatunya dan dikembalikan

setelah membawa kaus kaki panjang) Memakai kaus kaki pendek (Diambil sepatunya dan dikembalikan setelah membawa kaus kaki panjang)
--

2. Pembelajaran

Jam pelajaran dimulai sebagai berikut:

- Senin-kamis di mulai pada pukul 07.30 s/d 13.45 Wib
- Jumat dimulai pada pukul 07.30 s/d 11.05 Wib
- Sabtu di mulai pada pukul 07.30 s/d 11.05 Wib

Untuk menertibkan siswa SMP Negeri 2 Siak Hulu maka telah ditetapkan seragam sebagai berikut:

- Senin dan Selasa : Putih- Dongker
- Rabu : Pramuka
- Kamis : Batik
- Jumat : Melayu
- Sabtu : Olahraga

Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau pengembangan diri dilakukan setiap hari sabtu pukul 09.30 WIB meliputi Atletik, Pramuka, Drumband, Sepak bola, Bulu tangkis, Bola Voli, Basket, IPA, IPS, Jurnalistik, dan Tari. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan pada jam luar sekolah , 15.00WIB meliputi Silat.



4.2 TEMUAN KHUSUS

4.2.1 Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau

Kreativitas siswa dalam dunia khususnya di lembaga pendidikan seperti halnya di sekolah perlu dikembangkan, baik di berbagai bidang salah satunya dipelajari seni budaya. Di dalam pelajaran seni budaya sangat banyak yang perlu dikembangkan seperti dibidang seni tari, seni musik, seni rupa, dan seni teater. Untuk itu guru sebagai pendidik harus dapat membimbing siswanya sehingga kreativitas yang ada di diri siswa dapat dikembangkan.

Untuk membahas satu persatu tentang Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) di Kelas VIII SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar maka penulis dapat digambarkan menurut pendapat Guilfort dalam Munandar (2009-15) yaitu. i) Kelancaran berfikir (fluency of thinking), yaitu banyak gagasan yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, ii) Keluwesan berfikir (flexibility) ditunjukan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung setiap siswa mampu menggumpulkan sejumlah ide-ide, iii) elaborasi (elaboration) dengan pemikiran siswa yang berbeda-beda, iv) Originalitas (Originality) setiap siswa memiliki pemecahan masalah sendiri dengan menggabungkan gagasan asli dan menjadikan gagasan Unik dalam tugas yang diberikan oleh guru seni budaya.

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Adapun aspek-aspek yang dapat digunakan sebagai kriteria penilaian suatu karya tari adalah wiraga, wirasa, dan wirama.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 6 Januari 2020 dengan bu Siska Lestari selaku guru seni budaya, yaitu mengatakan

“Pada pembelajaran tari saman ini saya menerapkan metode kelompok agar setiap masing-masing kelompok mampu mengembangkan kemampuan berfikir kreatif siswa dan mampu mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tari”

Untuk menjelaskan tentang kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya (tari saman) di SMP Negeri 2 Siak Hulu, penulis jelaskan dalam bentuk pertemuan.

4.2.1.1 Deskriptif Pembelajaran Seni Tari

Adapun aktivitas dan hasil pengamatan pada masing-masing pertemuan disajikan sebagai berikut: untuk menjelaskan hasil observasi tentang Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Saman) penulis paparkan dalam bentuk penjelasan secara pertemuan.

4.2.1.1.1 Pertemuan pertama “Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Tari Saman Kepada Peserta Didik”

Pertemuan pertama penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2020 di kelas VIII.3 DI SMP Negeri 2 Siak Hulu berjumlah 32 orang siswa. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas, kemudian ketua kelas menyiapkan

dan memimpin do'a, jumlahh siswa yang hadir pada saat itu sebanyak 32 orang dari jumlah siswa 32 orang. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan mengenai materi pembelajaran didepan kelas sesuai dengan kompetensi dasar yaitu: (3.1) memahami keunikan gerak tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari dan (4.1) memeragakan tari tradisional berdasarkan unsur pendukung tari. Adapun materi pada kompetensi dasar ini adalah (1) keunikan gerak tari tradisioanal (2) unsur pendukung tari tradisional (3) peragaan tari tradisional dengan unsur pendukung tari.

Kegiatan inti pertemuan ini dilakukan sesuai dengan metode yang digunakan guru dalam RPP yaitu pertama Pada tahap ini guru menyampaikan gagasan mengenai keunikan tari tradisional dan unsur pendukung tari, dan guru menjelaskan tentang sejarah tari saman dan lirik yang terkandung pada tari saman, kemudian guru mencontohkan ragam gerak tari saman kepada peseta didik, kemudian siswa mengikuti, kemudian bagi siswa yang belum paham atau kurang mengerti tentang penjelasan yang disampaikan guru tadi maka siswa boleh bertanya, sehingga kemampuan berfikir siswa terlihat ketika mereka bisa memahami materi yang disampaikan guru tadi dan dilihat juga ketika mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru,

Pada kegiatan penutup peserta didik dan guru membuat kesimpulan pembelajaran mengenai informasi kepada siswa agar mempersiapkan tarian yang akan dibawakan, serta meminta siswa untuk menghafal dan memahami lirik yang

terkandung pada tari saman dan menghafal dirumah. kemudian guru mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil dari pertemuan pertama pertama, peneliti menemukan beberapa komponen kreativitas siswa dalam pertemuan ini. Pertama adalah *fluency of thinking* (kelancaran berfikir). Hal ini tergambar pada kegiatan inti dimulai dengan guru mempertanyakan yang esensial mengenai pengertian dan unsur pendukung tari. seperti sejarah tari saman, fungsi dari tari saman, makna lirik yang terdapat pada tari saman. Pada tahap ini dari 32 orang siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru hanya 10 orang siswa yang menjawab sempurna, 8 orang mempunyai jawaban yang sama dan selebihnya tidak menjawab. Dalam hal ini siswa menyampaikan gagasannya dan mengenai pengertian dan unsur pendukung tari. Dari aktivitas ini terlihat aspek *fluency* (kelancaran berfikir) pada kreativitas siswa-siswa mampu menyampaikan apa yang mereka ketahui tentang sejarah tari saman, gerakan yang terdapat pada tari saman dan makna dari lirik tari saman. Pada tahap ini dari 32 orang siswa yang mampu menyampaikan ide atau kelancaran berfikir sebanyak 18 orang siswa. maka 14 orang siswa lainnya tidak tuntas maka guru memberikan tugas perbaikan yang terdapat dalam LKS, sehingga 14 siswa itu tuntas dalam materi tersebut. Maka dari masing-masing siswa kita tahu kemampuan berfikir dan banyak ide dan banyak ide terlihat ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan dari gurunya.

Berdasarkan tugas yang diberikan guru kepada siswa, maka guru memberikan penilaian berdasarkan aspek kognitif, yaitu bagaimana kemampuan siswa dalam

berfikir termasuk didalamnya kemampuan memahami materi dan jawaban pertanyaan yang telah diberikan sesuai materi dan pengetahuan yang dimiliki.

Dari hasil wawancara dengan guru seni budaya di kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Siak Hulu yaitu Siska Lestari sebagai berikut:

“Para siswa-siswi di SMP Negeri 2 Siak Hulu ini mempunyai kreativitas yang cukup tinggi dalam pembelajaran seni budaya (seni tari). Ketika saya menyampaikan materi mereka dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dan disaat saya memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari saya ataupun dari siswa lainnya mereka dapat menyelesaikan permasalahan itu dengan baik dan mempunyai banyak ide-ide dan kreativitas saat menjawab. dari situ saya melihat cara berfikir para siswa-siswi di kelas VIII ini cukup baik dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) ini meskipun tidak keseluruhan siswa bisa menerima pembelajaran dengan baik (wawancara Januari 2020)”.

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa guru menyadari kreativitas siswa sangat tinggi dalam menyampaikan gagasan atau pertanyaan guru. Guru melakukan beberapa upaya agar kreativitas siswa dengan baik dengan menggunakan metode memancing kreativitas siswa sehingga siswa mampu memaksimalkan pembelajaran sehingga siswa mampu mempelajarinya sendiri tanpa penjelasan dari guru dan mampu menciptakan kreativitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan tanggapan dari para siswa di SMP Negeri 2 Siak Hulu tentang Kreativitas siswa terhadap pembelajaran seni budaya (seni tari) khususnya tentang kelancaran berfikir laila widya sari mengatakan bahwa

“saya dan teman-teman lainnya memiliki banyak ide yang berbeda beda sesuai menurut pemikiran masing-masing dan dapat dilihat ketika kami menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru kepada kami, dan kami pun mempertanyakan kembali tentang materi yang belum kami pahami dan mengerti pembelajaran ketika guru sedang menyampaikan di depan kelas, oleh karena itu kami harus lebih banyak lagi belajar dan memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas”.

Berikut ini adalah dokumentasi penelitian pada pertemuan pertama mengenai guru menyampaikan materi pembelajaran (dokumentasi 2020)



Gambar 1: siswa sedang memahami materi yang sudah diberikan oleh guru di depan kelas (Dokumentasi Penulis 2020)

4.2.1.1.2 Pertemuan Kedua “Guru membagikan Kelompok Kepada Peserta Didik Serta Memberikan Tugas”

Pertemuan kedua penelitian dilakukan pada hari kamis tanggal 23 januari 2020 di kelas VIII.3 SMP 2 Siak Hulu dengan jumlah siswa siswa yang mengikuti sebanyak 32 orang. Pada kegiatan kedua ini peneliti melakukan penelitian tentang keluwesan berfikir dalam proses belajar mengajar. Sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk

membersihkan kelas, setelah itu guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa. Jumlah siswa yang hadir pada saat itu sebanyak 30 orang dari jumlah siswa 32 orang.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua ini guru langsung membagi siswa untuk beberapa kelompok dengan jumlah siswa 32 orang dan di bagi menjadi 5 kelompok, yang terdiri dari kelompok pertama beranggota 5 orang, kelompok kedua beranggota 6 orang, kelompok ketiga beranggota 6 orang, kelompok ke empat beranggota 5 orang dan kelompok kelima beranggota 5 orang. Dengan dibagikan kelompok ini setiap kelompok mampu berfikir luas dan banyak mendapatkan ide-ide dari setiap kelompok masing-masing. Setelah guru membagi kelompok Kemudian guru memberikan kesempatan siswa untuk melihat video yang telah disiapkan oleh guru, dan guru mempraktekkan didepan kelas gerakan yang terdapat pada tari saman. kemudian guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa bagi kelompok yang belum pahan dengan video yang telah ditampilkan guru. Misalnya siswa kurang paham dengan gerakan yang telah dipraktekkan guru tersebut maka guru menjelaskan kembali.

Pada pertemuan kedua ini peneliti menemukan aspek kreativitas siswa yaitu *flexibility* (keluwesan berfikir) yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah. Dengan keluwesan berfikir siswa dilihat dari kemampuan siswa saat guru mempraktekkan di depan kelas dan siswa diminta untuk mengikuti gerakan yang telah diajarkan, dan siswa mampu berikan ide-

ide atau gagasan yang berfikir kreatif sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan guru.

Kegiatan penutup sebelum kegiatan belajar selesai guru memberikan evaluasi dan menyampaikan ide dan tema dalam sebuah tarian yang akan dipelajari dari setiap kelompok. Guru akan memberikan informasi mengenai pembelajaran berikutnya. guru mengucapkan salam penutup.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan beberapa komponen kreativitas dalam pertemuan ini. Pertama adalah *flexibility* (keluwesan berfikir) hal ini tergambar pada saat guru melakukan proses belajar mengajar dan guru dan mempraktekkan didepan kelas sehingga siswa mampu mengikuti gerakan yang diajarkan gurunya, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa bagi siswa yang belum paham tentang video yang telah dijelaskan gurunya tadi. dari 32 orang siswa ada 22 orang siswa yang sudah paham tentang yang disampaikan guru mengenai video tadi , dan 10 orang siswa lainnya masih kurang paham maka guru menjelaskan kembali apa yang telah disampaikan tadi sehingga siswa mampu berfikir dan bisa mempraktekkan langsung di depan kelas.

Adapun penilaian yang terdapat pada keluwesan berfikir ini dapat dilihat dari ranah afektif yaitu ketika siswa mampu berfikir luas untuk mempraktekkan tari saman di depan kelas tanpa merubah gerakan yang asli. Sedangkan ranah afektif dilihat dari bagaimana siswa meningkatkan kreativitas dalam menari.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada hari kamis tanggal 23 januari 2020 peneliti dengan guru seni budaya kelas VIII.3 SMP Negeri 2 Siak hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau sebagai berikut.

“Menurut saya membagikan siswa dengan beberapa kelompok yang terdiri dari 5 (lima) 6 (enam) kelompok. Agar mereka lebih mudah berkreaitivitas dalam menari. Hanya saja kreativitas siswa berbeda-beda, *flexibility* (keluwesan berfikir) terlihat saat saya memberikan tugas kepada siswa dan mereka mampu berfikir luas dengan adanya pertanyaan dan jawaban yang berbeda-beda dan mereka juga saling bertukar pemikiran dengan menyampaikan ide-ide dari setiap kelompok mereka. Dari siswa yang tidak semua siswa bisa menari, maka saya menggabungkan siswa yang kurang pandai dengan siswa yang pandai menari menjadi satu kelompok (wawancara penulis 2020).”

Berdasarkan tanggapan dari siswa SMP Negeri 2 Siak Hulu yaitu Riska Febiola sebagai berikut:

Menurut saya belajar kelompok itu sangat penting, apalagi dalam pembelajaran seni budaya supaya lebih memudahkan siswa memberikan ide-ide dan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga masalah yang kami hadapi bisa terselesaikan dan kami saling membantu dan kerja sama dalam belajar ketika ada teman yang tidak bisa melakukan tari saman”(wawancara penulis 2020).

Berikut adalah dokumentasi pada pertemuan kedua mengenai guru menyampaikan materi pelajaran



Gambar 2: siswa sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Dokumentasi Penulis 2020).

4.2.1.1.3 Pertemuan Ketiga “Guru Mengajarkan Tari Saman Kepada Peserta Didik”

Pertemuan ketiga penelitian dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 30 Januari 2020 di kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar dengan jumlah siswa 32 orang siswa. Sebelum melakukan proses belajar mengajar dimulai guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk membersihkan sampah di dalam kelas, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin doa.

Kegiatan inti dalam proses belajar mengajar pada pertemuan ketiga ini guru langsung mengajarkan gerakan tari saman ragam 1-4, kemudian guru menyampaikan kepada siswa gerakan tari saman boleh dikreasikan tapi tidak dengan mengubah gerakan asli dari tari tersebut. Dengan itu peserta didik dapat menciptakan ide-ide asli dari fikiran siswa melalui proses pertukaran pikiran atau berinteraksi dengan anggota kelompoknya. Dengan siswa menggabungkan bermacam-macam ide dari anggota kelompok. Dan tidak semua siswa dapat menyelesaikan hafalan gerak tari tersebut, tetapi dengan begitu siswa saling berdiskusi antara kelompok untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kegiatan penutup untuk memecahkan masalah tersebut guru akan memberikan ketegasan kepada setiap anggota masing-masing kelompok agar menghafal gerak yang sesuai dengan tari tersebut. Kemudian guru memberitahu kepada setiap kelompok untuk mengulang ulang kembali gerakan tari saman, dan

tidak lupa juga guru menyampaikan kepada setiap kelompok agar pertemuan selanjutnya gerakan sudah menguasai, kemudian guru memberikan salam penutup kepada siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti beberapa komponen elaboration (elaborasi) kreativitas siswa dilihat ketika siswa mengembangkan gerakan yang telah mereka pelajari. Dari setiap kelompok, siswa kreatif yang memiliki kemampuan elaborasi hanya 3-4 orang saja dalam satu kelompok, sedangkan siswa lainnya hanya mengikuti apa yang disepakati bersama. Dan siswa mampu bekerja sama antara kelompok dan saling menghargai pendapat teman lainnya.

Penilaian yang dapat diambil oleh guru yaitu ranah afektif dan psikomotorik, guru menilai pada ranah afektif yaitu kerja sama antar kelompok, tanggung jawab, menghargai pendapat teman kelompok, dan disiplin. Sedangkan penilaian guru terhadap ranah psikomotorik dilihat ketika siswa menuangkan ide kedalam gerakan dan menggabungkan gerakan dari setiap kelompok.

Dari hasil wawancara terhadap guru Seni Budaya Siska Lestari guru seni budaya kelas VIII.3 mengatakan sebagai berikut:

“Menurut saya ketika saya memberikan tugas kepada siswa mengenai gerakan yang akan direasikan, maka setiap siswa dapat berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk bertugas fikiran dan ide-ide dan mengembangkan gagasan dari anggota kelompok lainya untuk meyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi , karena jika hanya menghafal lirik dan gerakannya saja itu tidak dapat mengembangkan bakat siswa dalam berkreativitas (wawancara penulis 2020).

Berdasarkan tanggapan siswa dari SMP Negeri 2 Siak Hulu yaitu Siti Aisyah mengatakan sebagai berikut:

“Pada awalnya kami sempat ragu pada saat guru memberikan tugas kepada kami dengan mengkreasikan gerakan tari saman tetapi tidak mengubah gerakan tersebut, karena tidak semua siswa yang aktif dan bisa menari dalam pelajaran seni budaya ini. Kemudian guru memberikan saran kepada kami untuk melihat video dari masing-masing kelompok, setelah melihat video tersebut akhirnya kami bisa mengerti dan memahami. Akhirnya kami bisa mengkreasikan gerakan tersebut tanpa mengubah gerakannya sesuai kemampuan setiap anggota (Wawancara Penulis 2020)

Berikut adalah hasil dokumentasi siswa pada saat melakukan praktek tari saman di kelas VIII.3



Gambar 3: guru sedang mengajarkan tari saman pada saat awal masuk (dokumentasi penulis 2020).



Gambar 4 : guru sedang memperhatikan siswa dalam melakukan gerakan tari saman (Dokumentasi Penulis 2020)

4.2.1.1.4 Pertemuan Keempat” Proses Mempersiapkan Tari Saman Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari)”

Pertemuan keempat penelitian dilaksanakan pada hari kamis tanggal 6 febuari di kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Siak Hulu dengan jumlah siswa 32 orang. Pada penelitian keempat ini peneliti melakukan penelitian berdasarkan teori kreativitas yaitu kemampuan originality siswa. Pada pertemuan ini siswa akan melanjutkan proses latihan tari saman.

Kegiatan inti pertemuan keempat ini yaitu dalam proses belajar mengajar siswa diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan ide-ide dari masing-masing kelompok. Pertama dilakukan kelompok ialah siswa melakukan ragan gerak 5-7 dari setiap anggota kelompok dan menjadikan tarian

saman lebih menarik. Pada proses ini setiap kelompok masih selesai karena jam mata pelajaran seni budaya hanya 3 jam setiap minggunya maka guru melanjutkan agar siswa lebih banyak waktu lagi untuk berlatih di luar jam pelajaran seni budaya.

Dengan menggabungkan gerakan-gerakan dalam tarian, setiap anggota kelompok saling bekerja sama antara anggota kelompok masing-masing. Sehingga tugas kreativitas siswa dalam melakukan tarian bisa diselesaikan.

Kegiatan penutup guru meminta siswa untuk latihan dengan mengulang ulang gerakan yang telah dipelajari dari setiap kelompok agar lebih hapal lagi. Setelah itu guru mengucapkan salam.

Penilaian yang bisa diambil oleh guru yaitu ranah afektif dan psikomotorik, dimana pada ranah afektif guru menilai dari kerjasama, tanggung jawab, disiplin dan menghargai pendapat temannya. Sedangkan ranah psikomotorik dilihat ketika siswa menggabungkan gerakan-gerakan dari setiap anggota kelompok.

Berdasarkan hasil observasi penulis menemukan permasalahan yaitu *originality* (originalitas) dimana siswa mampu menemukan ide dan gagasan serta mampu menggabungkan gerakan-gerakan tari saman sehingga menghasilkan tarian yang bagus dalam melakukan gerakan tari saman. Dari 32 orang siswa mereka mampu bekerja sama dengan baik dan bertanggung jawab, tetapi dari 32 orang siswa tersebut terdapat 3-4 orang saja yang mampu menemukan ide dan gagasan serta

mampu menghasilkan gerakan-gerakan tari saman. selebihnya siswa hanya mengikuti teman kelompoknya masing-masing.

Berdasarkan wawancara terhadap guru seni budaya siska Lestari mengatakan sebagai berikut:

“Siswa mempunyai kemampuan untuk mengkreasikan sebuah tarian sesuai tugas yang telah saya berikan dan mereka bisa menyelesaikannya dengan baik karena adanya kerja sama antar anggota kelompok walaupun hasil kreativitas mereka masih banyak kekurangan dan belum sempurna dikarenakan setiap siswa memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda (wawancara penulis 2020).

Berdasarkan tanggapan dari siswa kelas VIII.I di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar yaitu Raihan Sidiq Ibrahim mengatakan.

“Menurut raihan tidak semua tema-teman sekelasnya yang cepat menangkap tentang tari saman ini dalam mengembangkan tarian ini, tetapi mereka saling kerja sama untuk mencari ide-ide dan menghasilkan tarian ini dengan baik dan kompak setiap gerakan-gerakan yang ditarikan(wawancara penulis 2020)”.

Berikut adalah hasil dokumentasi penulis pada siswa kelas VIII.3 pada pelajaran seni budaya pada setiap kelompok sebagai berikut:



Gambar 5: Siswa sedang latihan tari saman(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 6: Siswa sedang latihan tari saman(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 7: siswa sedang melakukan tarian saman (Dokumentasi Penulis 2020)

4.2.1.1.5 Hasil Karya Kreativitas Siswa Dalam Tari Saman di Kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Siak Hulu

Pertemuan kelima dan keenam penelitian dilaksanakan pada hari rabu dan kamis tanggal 12-13 2020 di kelas VIII.3 di SMP Negeri 2 Siak Hulu dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Sebelum kegiatan proses belajar mengajar selesai guru mengucapkan salam dan mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas. Kemudian guru meminta ketua kelas untuk meyiapkan dan memimpin do'a. jumlah siswa yang hadir pada saat itu sejumlah 30 rang dari jumlah siswa 32 orang.

Pertemuan kelima guru mengajarkan ragam gerak 8 samapai 9 kepada masing-masing kelompok, setelah guru mengajarkan ragam gerak 1-9 guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan apabila ada yang kurang mengerti. Kemudian Guru memberitahu kepada siswa untuk berlatih dirumah karena

pertemuan selanjutnya akan melakukan pengambilan nilai praktek. Pertemuan keenam guru menyiapkan setiap anggota kelompok untuk menampilkan hasil tariannya dan guru menilai dari individu dan kelompok dalam penampilan tariannya berdasarkan tiga aspek yaitu wiraga, wirama dan wirasa. Penyajian tarian tiap kelompok dilaksanakan di pendopo, kelompok yang lain menilai kelompok yang sedang menampilkan tarian tersebut.

Hasil penilaian guru terhadap individu dan kelompok dilihat dari tiga aspek yaitu 1) wiraga 2) wirama 3) dan wirasa berdasarkan 3 ranah yang meliputi ranah yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berikut adalah hasil dokumentasi peneliti pada bulan febuari 2020 kelas VIII.3 sebagai berikut:



Gambar 8: kelompok 1 kreativitas siswa dalam melakukan gerakan tari saman
(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 9: kelompok 2 Kreativitas siswa dalam melakukan gerak tari saman (Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 10: kelompok 3 Kreativitas siswa dalam melakukan gerak tari(Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 11: kelompok 4 kreativitas siswa dalam gerakan seni tari (Dokumentasi Penulis 2020)



Gambar 12: kelompok 5 kreativitas siswa dalam melakukan gerakan tari (Dokumentasi Penulis 2020).

Dengan adanya kelancaran berfikir, bisa dilihat pada pertemuan pertama pada saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pada siswanya mengenai materi-materi

yang telah diberikan pada siswa dan mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan menurut pendapat dan ide-ide mereka masing-masing. Jawaban dari setiap siswa hampir bersamaan hanya saja berbeda sedikit, meskipun tidak semua siswa yang memiliki kelancaran berfikir pada proses belajar mengajar. Penulis melihat dari jumlah siswa 32 orang hanya 18 orang yang memiliki kelancaran berfikir. Dan selebihnya kurang.

Dengan adanya keluwesan berfikir, dilihat dari pertemuan kedua pada saat guru melihat video tari saman dan guru memberikan tugas kepada siswa untuk menghafal tarian saman tanpa mengubah gerak aslinya. Penulis melihat dari 32 orang siswa ada 22 orang siswa yang sudah paham apa yang disampaikan gurunya, selebihnya siswa kurang paham sehingga guru menjelaskan kembali tugas yang diberikan.

Dengan adanya kemampuan elaborasi, dilihat dari pertemuan ketiga guru mengajarkan gerakan tari saman pada siswa. Penulis melihat kelima kelompok yang memiliki kemampuan elaborasi, dilihat dari kelompoknya masing-masing ada 3-4 orang siswa saja yang memiliki kemampuan elaborasi dari setiap kelompok. Selebihnya siswa hanya mengikuti apa kata teman kelompoknya masing-masing.

Dengan adanya kemampuan originalitas dilihat dari pertemuan keempat yaitu dilihat pada saat siswa mampu menemukan ide-ide dan gagasan serta mampu menggabungkan gagasan sehingga menghasilkan tarian yang unik dan bagus saat

menari. Dari 32 orang siswa mereka mampu bekerja sama dengan baik dan bertanggung jawab, tetapi dari 32 orang siswa terdapat 3-4 orang saja yang mampu menemukan ide dan gagasan serta mampu menghasilkan tarian yang bagus. Selebihnya siswa hanya mengikuti teman kelompoknya masing-masing.

Hasil penilaian guru terhadap individu dan kelompok dilihat dari tiga aspek yaitu: i) wiraga, ii) wirama, iii) wirasa berdasarkan 3 ranah yang meliputi ranah yaitu: ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Adapun penilaian ranah kognitif dinilai dari tes tertulis, guru memberikan sejumlah pertanyaan mengenai tari saman berdasarkan unsur pendukung tari. Sedangkan ranah efektif guru menilai dari observasi yang dilakukan pada siswa tentang sikap dan perilaku sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Dan untuk penilaian ranah psikomotorik dinilai dari tugas praktek yaitu siswa memeragakan gerak tari saman secara berkelompok berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa.

Berdasarkan wawancara dengan Siska Lestari selaku guru seni budaya di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. ‘bagaimana sistem penilaian praktek yang dilakukan dalam pembelajaran tari saman pada kelas VIII.3 Siak Hulu’.

Dalam penilaian hasil pengajaran tari saman menilai siswa dengan tes lisan dan tes unjuk kerja praktek pada penilaian praktek. Tes lisan diambil pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan tes unjuk kerja pada saat pertemuan ketujuh dan kedelapan. Penilaian unjuk kerja terdiri dari penilaian wiraga, wirama, wirasa dengan pola lantai, dan music pengiring tari. Untuk lebih jelas penulis memaparkan sebagai berikut (Wawancara febuari 2020)

Tabel 5 Kriteria Penilaian Wiraga, Wirama, Wirasa

No	Kriteria Penilaian	Bobot Skor	Nilai
1.	Sangat Baik (A)	4	87-100
2.	Baik (B)	3	73-86
3.	Cukup (C)	2	59-72
4.	Kurang (D)	1	58

Tabel 6 Aspek Penilaian Wiraga, Wirama, Wirasa

Aspek	Komponen	Skor					Bobot
		1	2	3	4		
Wiraga	Hafalan Gerak						50%
	Kualitas Gerak						
	Keindahan Gerak						
Jumlah							

Wirama	Hafalan Lirik					30%
	Kesesuaian Gerak Dengan Iringan					
	Vokal Suara					
Jumlah						

Wiraga	Ekspresi					30%
	Penghayatan					
Jumlah						
Jumlah Keseluruhan						

Berdasarkan tabel diatas, wiraga memiliki bobot 50%, karena gerak merupakan unsure yang paling utama dan paling penting dalam sebuah tari. Setelah iru wirama, karena irama atau music menjadi unsure kedua setelah gerak. Maka wirama memiliki bobot 30%. Selanjutnya wirasa memiliki bobot 20%.

Tabel 7 Hasil Penilaian Praktek Wiraga

No	Nama	Wiraga			Total	Rata-Rata	Keterangan
		Hafalan gerak	Kualitas Gerak	Keindahan Gerak			
1.	AJI HIDAYAT	90	95	87	272	90	Sangat Baik
2.	ARDIN T	87	89	87	263	87	Baik
3.	DANI S	87	87	89	263	87	Baik
4.	DANIL H	87	87	88	262	87	Baik
5.	DEDEK I	87	87	87	261	87	Baik
6.	DINA M	95	90	87	272	90	Sangat Baik

7.	DWI A.F	87	88	87	262	87	Baik
8.	ELWI AKPIO	95	87	90	272	90	Sangat Baik
9.	ERPAN J	90	87	95	272	90	Sangat Baik
10.	HAFIZAH R.S	87	90	95	272	90	Sangat Baik
11.	JEFFRI A	87	95	90	272	90	Sangat Baik
12.	KASIH A.C	90	90	90	270	90	Sangat Baik
13.	LAILA W	95	90	90	283	94	Sangat Baik
14.	MELANI	95	90	90	283	94	Sangat Baik
15.	M. FAUZI I	90	95	87	272	90	Sangat Baik
16.	PUTRI	90	87	95	272	90	Sangat Baik
17.	RAIHAN S.I	98	90	88	276	92	Sangat Baik
18.	RIDHO I.P	87	87	87	261	87	Baik
19.	RIEBY R	95	90	87	272	90	Sangat Baik
20.	RIFFANSYAH	90	90	90	270	90	Sangat Baik
21.	RINDU F	90	95	87	272	90	Sangat Baik
22.	RISKA F	88	87	87	262	87	Baik
23.	RIYAN N.D.R	86	88	87	261	87	Baik
24.	SANDY H	95	98	90	283	94	Sangat Baik
25.	SITI AISYAH	90	95	85	270	90	Sangat Baik
26.	SITI S.R	95	87	87	269	87	Baik
27.	SUCI M	87	87	87	261	87	Baik

28.	SUCI R.P	95	90	85	270	90	Sangat Baik
29.	TORIK S	88	86	87	261	87	Baik
30.	WINA A	87	87	88	262	87	Baik
31.	YULSANTO	88	87	87	262	87	Baik
32.	ZIKRI S	87	87	89	263	87	Baik
Total		2885	2,865	2832	8582	2851	
Rata-Rata		90.1	89.5	88.5	268.1	89,0	

Tabel 8 Penilaian Praktek Wirama

No	Nama	Wirama			Total	Rata-Rata	Keter Angan
		Hafalan lirik	Kesesuai an gerak dg iringan	Vokal suara			
1.	AJI H	80	80	70	230	76	Baik
2.	ARDIN T	80	80	80	240	80	Baik
3.	DANI S	80	85	75	240	80	Baik
4.	DANIL H	75	85	75	235	78	Baik
5.	DEDEK I	85	85	85	255	85	Baik
6.	DINA M	85	90	90	265	88	Sangat Baik
7.	DWI A.F	85	90	85	260	86	Baik
8.	ELWI AKPIO	85	90	80	255	85	Baik

9.	ERPAN J	85	85	80	250	83	Baik
10.	HAFIZAH R	90	90	85	265	88	Sangat Baik
11.	JEFFRI A	90	85	80	255	85	Baik
12.	KASIH A.C	90	90	80	265	88	Sangat Baik
13.	LAILA W.S	90	90	90	270	90	Sangat Baik
14.	.MELANI	90	95	80	265	88	Sangat Baik
15.	M. FAUZI Y	85	85	85	255	88	Sangat Baik
16.	PUTRI	85	90	90	265	88	Sangat Baik
17.	RAIHAN S.I	90	90	80	265	88	Sangat Baik
18.	RIDHO I.P	85	85	80	250	83	Baik
19.	RIEBY R	80	85	85	250	83	Baik
20.	RIFFANSYAH	80	85	85	250	83	Baik
21.	RINDU V	80	90	90	265	88	Sangat Baik
22.	RISKA F	80	90	85	255	85	Baik
23.	RIYAN N.D.R	80	85	90	255	85	Baik
24.	SANDI H	80	90	90	265	88	Sangat Baik
25.	SITI AISYAH	85	90	85	260	86	Baik
26.	SITI S.R	85	90	85	260	86	Baik
27.	SUCI M	80	85	80	245	81	Baik
28.	SUCIR.P	80	85	80	245	81	Baik
29.	TORIK S	85	80	75	240	80	Baik

30.	WINA A	80	85	85	250	83	Baik
31.	YULSANTO	80	80	80	240	80	Baik
32.	ZIKRI S	75	80	75	230	76	Baik
Total		2750	2778	2720	8095	2692	
Rata-Rata		85,9	86,8	85	252.96	84,1	

Tabel 9 Hasil Penilaian Praktek Wirasa

No	Nama	Wirama		Total	Rata-Rata	Keterangan
		Ekspresi	Penghayatan			
1.	AJI H	80	75	155	77	Baik
2.	ARDIN T	75	75	150	75	Baik
3.	DANI S	80	80	160	80	Baik
4.	DANIL H	75	75	150	75	Baik
5.	DEDEK I	80	80	160	80	Baik
6.	DINA M	80	80	160	80	Baik
7.	DWI A	85	80	165	82	Baik
8.	ELWI A	80	75	155	77	Baik
9.	ERPAN J	80	75	155	77	Baik
10.	HAFIZA R	85	80	165	82	Baik
11.	JEFRI A	75	75	150	75	Baik

12.	KASIH A	80	80	160	80	Baik
13.	LAILA W	85	80	165	85	Baik
14.	MELANI	90	85	176	87	Sangat Baik
15.	M FAUZY	85	80	165	85	Baik
16.	PUTRI	85	80	165	85	Baik
17.	RAIHAN S	90	85	175	87	Sangat Baik
18.	RIDHO I	85	80	165	82	Baik
19.	RIEBY	80	75	155	77	Baik
20.	RIFFANSYAH	80	75	155	77	Baik
21.	RINDU V	85	80	165	82	Baik
22.	RISKA F	85	75	160	80	Baik
23.	RIYAN N	80	80	160	80	Baik
24.	SANDI H	85	75	160	80	Baik
25.	SITI AISYAH	85	75	160	80	Baik
26.	SITI S	85	80	165	82	Baik
27.	SUCI M	80	80	160	80	Baik
28.	SUCI R	80	75	155	77	Baik
29.	TORIK S	75	75	150	75	Baik
30.	WINA A	80	80	160	80	Baik
31.	YULSANTO	80	75	155	77	Baik
32.	ZIKRI S	70	70	140	70	Cukup

Total	2605	2330	4995	2548	
Rata-Rata	8140	7281	156.09	79,62	

Tabel 10 Hasil Penilaian Kelompok

Kelompok 1

No	Nama	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Danil Saputra	75	Baik
2.	Kasih Andini	90	Sangat Baik
3.	Raihan Sidiq	90	Sangat Baik
4.	Ridho Ilahi	85	Baik
5..	Rindu Varansyah	85	Baik
6.	Hafizah Rahmadinda	85	Baik
Total		510	
Rata-Rata		85	

Kelompok 2

No	Nama	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Riska Febiola	85	Baik
2.	Putri	90	Sangat Baik

3.	Laila Widia Sari	85	Baik
4.	Aji Hidayat	90	Sangat Baik
5..	Zikri Saputra	75	Baik
6.	M Fauzaki	85	Baik
Total		61	
Rata-Rata		85	

Kelompok 3

No	Nama	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Wina Anjelita	80	Baik
2.	Dina Mahdiani	80	Baik
3.	Suci Rahmadani Purba	85	Baik
4.	Dwi Anatasya Febiola	75	Baik
5.	Erpan Julianto	85	Baik
6.	Jeffri Agusetiawan	85	Baik
7.	Yulsanto Warumu	80	Baik
Total		570	
Rata-rata		81	

Kelompok 4

No	Nama	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Siti Aisyah	80	Baik
2.	Rieby Rahmadani	85	Baik
3.	Melani	90	Sangat Baik
4.	Sandi Hidayat	90	Sangat Baik
5..	Torik Saputra	85	Baik
6.	Ardin Telaumbanua	75	
Total		505	
Rata-Rata		84	

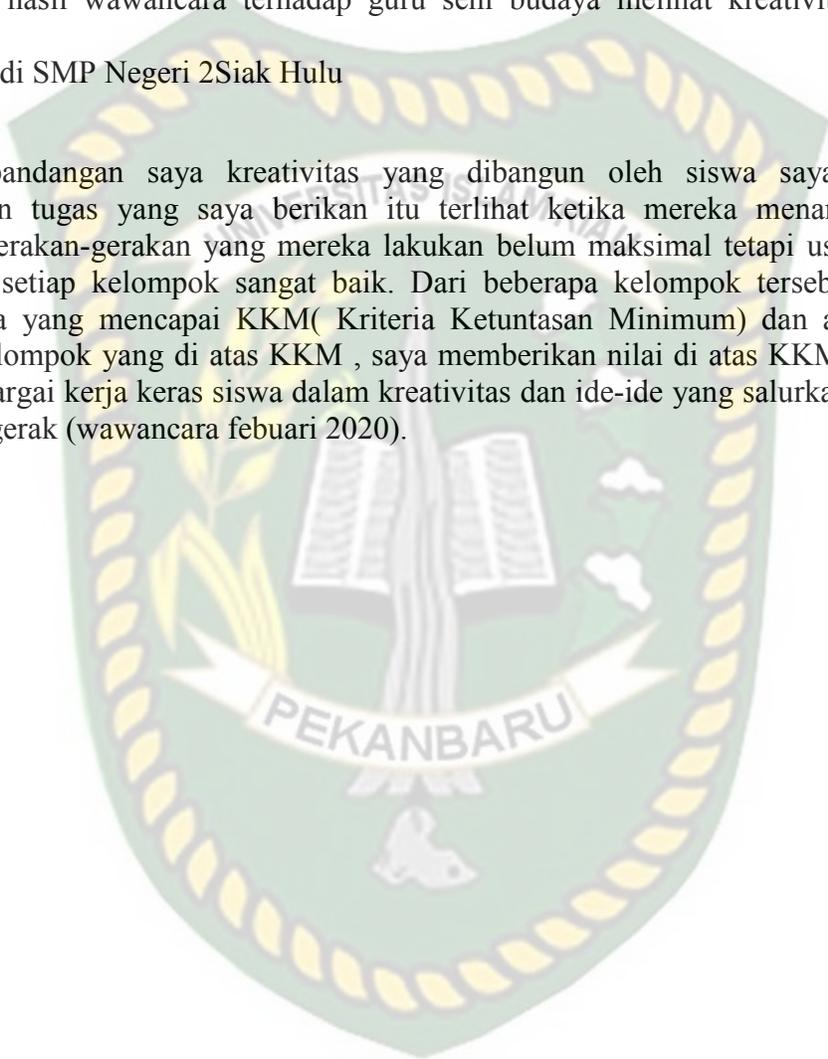
Kelompok 5

No	Nama	Aspek dan Skor	Keterangan
1.	Elwi Akpio	80	Baik
2.	Suci Maharani	85	Baik
3.	Siti Savira Ramadani	85	Baik
4.	Rifansyah saputra	80	Baik
5.	Riyan Nardo	80	Baik
6.	Dani Saputra	80	Baik
7.	Dedek Irwansyah	80	Baik

Total	490
Rata-rata	70

Dari hasil wawancara terhadap guru seni budaya melihat kreativitas anak kelas VIII.3 di SMP Negeri 2Siak Hulu

“Menurut pandangan saya kreativitas yang dibangun oleh siswa saya dalam penyelesaian tugas yang saya berikan itu terlihat ketika mereka menampilkan. Meskipun gerakan-gerakan yang mereka lakukan belum maksimal tetapi usaha dan kerja keras setiap kelompok sangat baik. Dari beberapa kelompok tersebut tidak semua siswa yang mencapai KKM(Kriteria Ketuntasan Minimum) dan ada juga beberapa kelompok yang di atas KKM , saya memberikan nilai di atas KKM karena saya menghargai kerja keras siswa dalam kreativitas dan ide-ide yang salurkan dalam melakukan gerak (wawancara febuari 2020).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa kelas VIII.3 dalam pembelajaran seni budaya (seni tari) berjalan sangat baik dan lancar, dilihat dari siswa memiliki 4 (empat) gambaran orang yang memiliki kreativitas yaitu: Kelancaran berfikir, gagasan yang ditunjukkan oleh siswa ketika proses belajar mengajar berlangsung, setiap siswa memiliki ide-ide yang berbeda-beda, para siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti, walaupun demikian tidak semua memiliki kelancaran berfikir. Dari jumlah siswa 32 orang hanya 10 orang yang menjawab sempurna, 8 orang yang menjawab sama dan selebihnya tidak menjawab. Keluwesan berfikir, ditunjukkan siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung setiap siswa mampu mengumpulkan ide-ide, jawaban atau pertanyaan yang berbeda-beda, dari sudut pandang yang berbeda. Dari jumlah siswa 32 orang hanya 10 orang yang tidak berfikir luas untuk bertanya. Kemampuan elaborasi, dengan siswa memiliki pemikiran yang berbeda-beda dari setiap kelompok siswa saling bekerja sama untuk mengembangkan ide dari masing-masing anggota kelompok untuk dijadikan salah satu gagasan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi oleh siswa. Dari setiap kelompok siswa kreatif yang memiliki kemampuan elaborasi hanya 3-4 orang saja,

sedangkan anggota lainnya hanya mengikuti apa yang telah disepakati oleh kelompoknya. Kemampuan originalitas, setiap siswa memiliki pemecahan masalah tersendiri dengan menggabungkan gagasan asli dan menjadikan gagasan unik dalam tugas yang diberikan oleh guru seni budaya.

Kreativitas siswa bisa dilihat dari 3 aspek yaitu wiraga, wirama dan wirasa berdasarkan 3 ranah yang meliputi ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Penilaian ini dimana penelitian berpatokan kedalam nilai praktek siswa atau ranah psikomotorik, untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menari yang telah di capai siswa, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikelas VIII.3 SMP Negeri 2 Siak Hulu yang dilihat dari hasil praktek siswa tergolong baik yaitu rata-rata nilai 85 tercapai KKM, bisa dilihat pada nilai individu dan kelompok di atas semua siswa memiliki nilai di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Oleh karena itu guru seni budaya harus bisa memotivasi siswa mau mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, dengan adanya motivasi tersebut bisa merangsang siswa untuk berfikir lancar dan mengembangkan kreativitasnya dalam kelompok belajar, dengan bekerja sama dan mengeluarkan bermacam-macam ide kepada teman anggota kelompok belajar siswa masing-masing dalam permasalahan yang diberikan oleh guru kepada siswa kelas VIII.3 Di SMP Negeri 2 Siak Hulu.

5.2 Hambatan

Dalam penulisan skripsi ini adapun hambatan-hambatan dalam mengumpulkan data yang yang didapat, hambatan tersebut adalah:

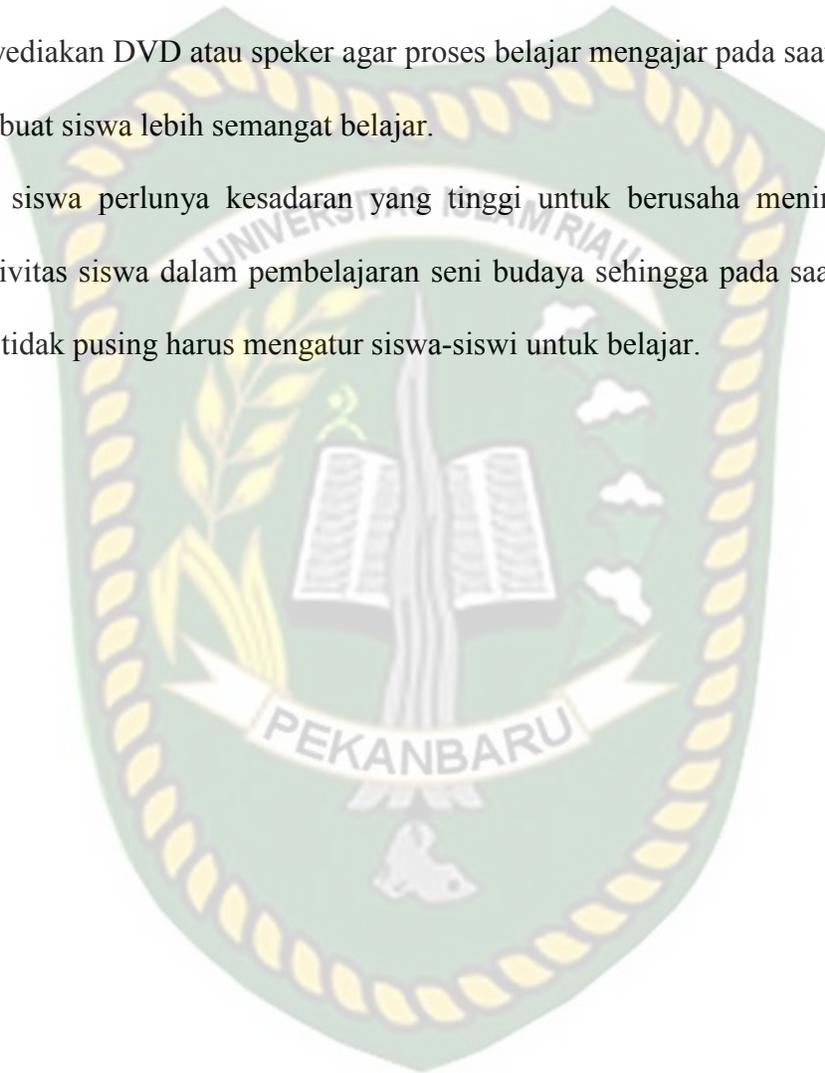
1. Kurangnya kreatif guru dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran tari, sehingga kelompok belajar harus ditingkatkan lagi.
2. Kurangnya sarana dan prasarana di SMP Negeri 2 Siak Hulu kurang memadai, sehingga proses belajar mengajar tidak berjalan dengan baik.
3. Kurangnya kesadaran siswa untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya.

5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Siak hulu ini, penulis mengemukakan saran-saran bagi permasalahan penulisan yang ditemukan di lapangan:

1. Bagi guru seni budaya hendaknya dalam pembelajaran tari menggunakan kelompok belajar yang perlu ditingkatkan lagi agar siswa dapat mengekspresikan dan mengembangkan kreativitas belajarnya. Oleh karena itu para guru khususnya guru seni budaya disarankan untuk lebih kreatif dan inifatif dalam menerapkan metode dan teknik pembelajaran seni tari. Misalnya melalui apresiasi tari secara langsung maupun tidak langsung. Dengan berapresiasi melalui kaset CD tari.

2. Bagi SMP Negeri 2Siak hulu sarana dan prasarana disekolah tersebut masih kurang, seperti ruangan untuk tempat praktek menari sehingga ketika melakukan praktek siswa-siswi tersebut nyaman saat meanri dan tidak mengganggu ke kelas lain, dan juga pada saat praktek hendaknya guru menyediakan DVD atau speker agar proses belajar mengajar pada saat praktek membuat siswa lebih semangat belajar.
3. Bagi siswa perlunya kesadaran yang tinggi untuk berusaha meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran seni budaya sehingga pada saat belajar guru tidak pusing harus mengatur siswa-siswi untuk belajar.



KAJIAN PUSTAKA

Algma, Anisa Putri(2017) *Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya (Tari Rentak Bulian) di SMP Negeri 2 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.*

Al Ihkrimah (2019) *Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Tari Kreasi Di Kelas IX SMPN 1 Ujungbatu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau*

Asmani, Ma'mur Jamal (2011) *Tips Menjadi Guru inspiratif, Kreatif, dan Inovatis: Yogyakarta: Diva Press*

Arikunto Suharsimi.(2010) *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta

Djamarah dan Zain. 2013, *Strategi Belajar Mengajar,* Jakarta: Rineka Cipta

Hamalik Omar. 2011, *Proses Belajar Mengajar.* Jakarta: Bumi Aksana.

<http://www.sarjanaku.com/2011/07kreativitas-belajar>

<http://www.sarjanaku.com/2011/07kreativitas-belajar.html>

<http://club3ict.wordpress.com/2011/02/18hakikat-kreativitas-dan-teori-kreativitas>

Iskandar.(2008)*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial.* Gaung Persada Press

Juliani, Desi (2015) *Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Gerak Tari Kreasi Pada Pelajaran Seni Budaya (Seni Tari) Kelas VII.h SMP Negeri 1 Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau.*

Kusnadi (2009) *Tari Dalam Prospek Kebudayaan.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Lestari, Ayu(2013)*Kreativitas Yang Menciptakan Seni Tari Kreasi Rekorder Pada Eksrakulikuler di SMPN 20 Pekanbaru Provinsi Riau.*

Maisyarah. (2019) *Kreativitas Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya 9seni tari) di SMP Negeri 31 Pekanbaru Provinsi Riau.*

Mardalis.1989. *Model Penelitian Bandung:* Bumi Aksara

Munandar Utami,1988, *Kreativitas sepanjang masa*, Jakarta

Musfiqon. 2012. *Paduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: prestasi pustaka ria.

Rachmaawati Yeni. Euis Kurniati. (2010) *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*.Jakarta Kencana.

Syeful Achmad Anwar. Gustu Ngurah Ptu Wijaya, Rahayu Supangah. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Seni Pertunjukan Dan Seni Media* (Jakarta:PT Raja Gravindo Persada,(2009)

Suryosubroto B.(2009) *Proses Belajar Mengajar Disekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suyanto (1995) Ciri-Ciri Dan Proses Terbentuknya Kreativitas Makalah Disampaikan Pada Penataran Kreativitas Untuk Mengembangkan Kreativitas Kbag Dan Kasubag Dilingkungan IKIP Yogyakarta, 21-31 Maret 1995. Yogyakarta. WSPK Lemlit IKIP Yogyakarta

Uno, B. Hamzah. (2006) *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara

Uno, B. Hamzah. (2012) *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik)* Jakarta.Bumi Aksara.

Utami Munandar (2004) *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta. Jakarta

Zuriah. 2007. *Metodologi penelitian sosial dan pendidikan*. Teori Apikasi. Jakarta:Bimi Aksara